

**MINAT DAN NIAT GENERASI MUDA MENJADI PELAKU USAHA
AGRIBISNIS
(Survei: Di Kota Malang)**

Oleh
JOSUA SIHOMBING



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2019**



**MINAT DAN NIAT GENERASI MUDA MENJADI PELAKU USAHA
AGRIBISNIS**

(Survei: Di Kota Malang)

Comment [WU1]: Yang di cover ini
tambahkan watermark ya. Aku gapunya
bang jd ga kuatkan. hehe



Oleh

JOSUA SIHOMBING
125040101111193

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

MALANG

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Minat Dan Niat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha
Agribisnis (Survei: Di Kota Malang)

Nama : Josua Sihombing

NIM : 125040101111193

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Disetujui Oleh

Pembimbing

Bayu Adi Kusuma, SP., M.BA
NIP.19810728 200501 1 005

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,

Hery Toiba, SP., MP., Ph.D.
NIP. 197209082003121001

Tanggal Persetujuan :

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan
MAJELIS PENGUJI

Penguji I

Penguji II

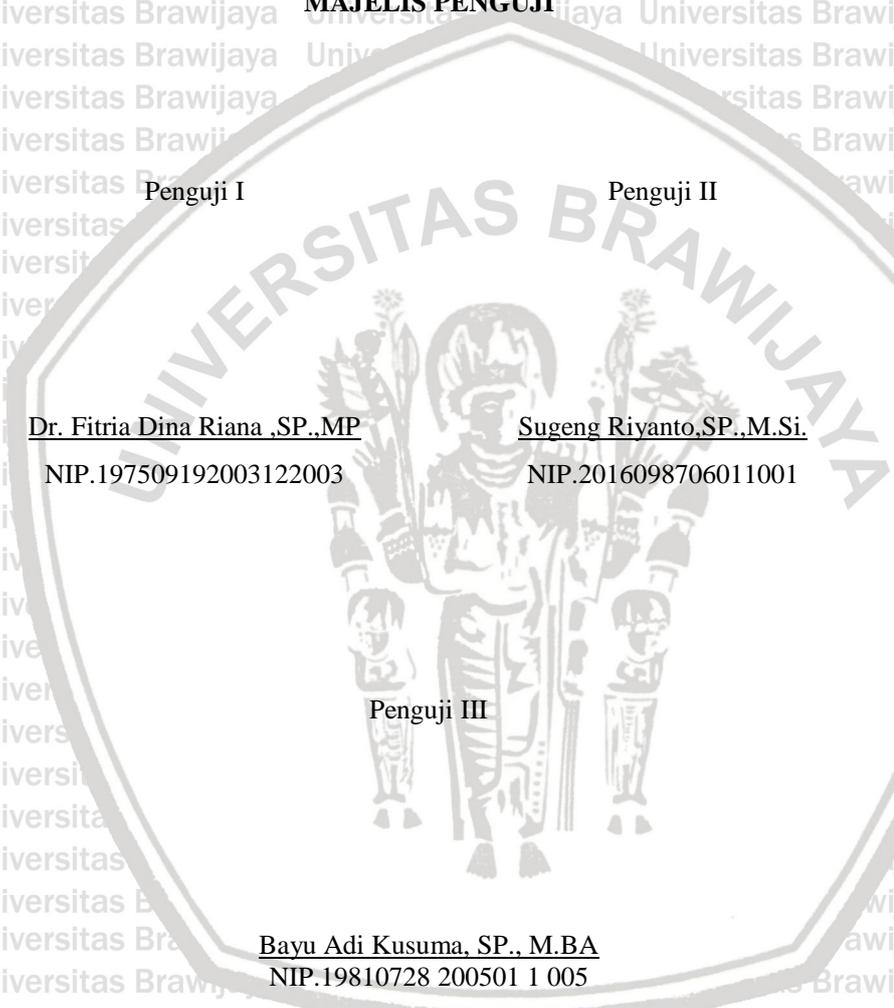
Dr. Fitria Dina Riana ,SP.,MP
NIP.197509192003122003

Sugeng Riyanto,SP.,M.Si.
NIP.2016098706011001

Penguji III

Bayu Adi Kusuma, SP., M.BA
NIP.19810728 200501 1 005

Tanggal Pengesahan :





PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2019

Josua Sihombing



Ucapan Terima Kasih

Ini adalah ucapan terima kasih pribadi dariku.

Saya Josua Sihombing, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terutama teman-teman Christian Community FP UB, Keluarga Mahasiswa Katholik FP UB, Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Komisariat FP UB, anak-anak panggung LKM, anak-anak Kantin, serta teman-teman kontrakan TAWAQAL dan Sabrina Dwi Anggreini Sitohang (kekasih) yang selalu ada dalam hal materi, lawakan, cacian, support serta siraman rohani.

SPECIAL THANKS to:

KELUARGA TERCINTA, AYAH, IBU, ABANG dan KAKAK

Mereka yang selalu ada menemani, mendoakan dan mendukungku dalam situasi apapun selama mengerjakan skripsi ini.

Mereka yang selalu menegur ketika aku santai
Meski sulit dan lama dalam merahi gelar ini, mudah-mudahan gelar sarjana ini berkah.

Salam Damai,

Josua Sihombing

RINGKASAN

Josua Sihombing, 12504010111193. Minat Dan Niat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis (Survei Di Kota Malang). Di bawah bimbingan Bayu Adi Kusuma, SP., M.BA Sebagai Pembimbing Utama.

Sektor pertanian merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia, dikarenakan sektor pertanian penyumbang PDB yang cukup besar. Sektor pertanian mencakup sub sektor pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan dan peternakan. Sub sektor tersebut memberikan kontribusi besar pembangunan nasional seperti peningkatan ketahanan pangan nasional, pendapatan masyarakat, menarik investor, serta penyerapan tenaga kerja.

Fenomena penurunan jumlah tenaga kerja telah terjadi di sektor pertanian dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan perubahan pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian. Perubahan ini merupakan arus migrasi dari desa ke kota. Berdasarkan data BPS Kementan (2018), pada periode tahun 2014-2016 penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian cenderung menurun. Penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian termasuk juga dari generasi muda. Penurunan terjadi di karenakan generasi muda menganggap bahwa berkerja di sektor pertanian tidak memberikan keuntungan di masa depan mereka. Hal tersebut dikarenakan generasi muda menilai dan dari kehidupan petani yang ada di sekeliling mereka. Dari penilaian tersebut akan memudahkan keinginan generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Kebanyakan generasi muda saat ini mulai tidak terlibat dalam kegiatan pertanian. Hal ini terjadi dikarenakan generasi muda menganggap pekerjaan sebagai petani tidak layak untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga generasi muda menghindari kegiatan di bidang pertanian. Kegiatan sekolah yang padat merupakan salah satu hambatan generasi muda untuk melakukan kegiatan pertanian. Pendidikan formal yang seharusnya mengarahkan generasi muda yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah untuk melakukan kegiatan pertanian. Pada kenyataannya pendidikan formal justru mengarahkan mereka pada pengasingan dan menjauhkan mereka dari latar belakang dan budaya pertanian asal mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis persepsi generasi muda terhadap sektor pertanian dan Menganalisis minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan, hasil dari penelitian merupakan bentuk angka yang dilanjutkan dengan menganalisis angka tersebut dengan menggunakan skor. Dengan jumlah sampel sebanyak 163 orang.

Hasil penelitian ini adalah 1) Hasil analisis persepsi dari generasi muda terhadap sektor pertanian termasuk dalam kategori biasa saja dengan skor rata-rata diperoleh 26 dari total skor maksimal 40 dengan presentase sebesar 65% Persepsi generasi muda tersebut diperoleh dari delapan aspek yaitu; keuntungan bekerja di sektor pertanian, prestise, curahan waktu, resiko, perasaan, prospek, tingkat kesulitan dan sikap. 2) Minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis termasuk dalam kategori Sedang dengan skor rata-rata diperoleh 6 dari total skor maksimal 10 dengan presentase sebesar 58%. Minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis diperoleh dari dua aspek yaitu kondisi perekonomian Indonesia saat ini dan kondisi perekonomian keluarga saat ini.

SUMMARY

Josua Sihombing. 12504010111193. Interests and Intents of the Young Generation to Become Agribusiness Entrepreneurs (Survey in Malang). Under the guidance of Bayu Adi Kusuma, SP., M.BA as the Main Advisor.

The agricultural sector is one of the factors in the success of national development in Indonesia, due to the agriculture sector contributing a sizeable GDP. The agricultural sector includes the food, horticulture, plantation, forestry and animal husbandry sub-sectors. The sub-sector contributes greatly to national development such as increasing national food security, community income, attracting investors, and employment. The phenomenon of a decrease in the number of workers has occurred in the agricultural sector from year to year. This is due to changes in employment from the agricultural sector to the non-agricultural sector. This change is the flow of migration from rural to urban areas. Based on BPS Ministry of Agriculture data (2018), in the period 2014-2016 employment in the agricultural sector tends to decrease. Decreasing the number of workers in the agricultural sector also includes young people.

The decline occurred because young people assume that working in the agricultural sector does not provide benefits in their future. That is because the younger generation assesses and from the lives of farmers around them. From this assessment will fade the desire of the younger generation to work in the agricultural sector. Most young people nowadays are not involved in agricultural activities. This happens because the younger generation considers work as farmers unfit to meet the necessities of life, so the younger generation avoids activities in agriculture. Dense school activities are one of the obstacles of the young generation to carry out agricultural activities. Formal education that should lead young people who are studying in school to do agricultural activities. In fact formal education leads them to exile and away from their original agricultural backgrounds and culture.

This study aims to Analyze the perception of the younger generation of the agricultural sector and Analyze the interests of the younger generation of the agricultural sector. This type of research is using a quantitative approach. That is because, the results of the study are a form of numbers followed by analyzing these numbers using scores. With a total sample of 163 people. The results of this study are 1) The results of the analysis of perceptions of the younger generation of the agricultural sector are included in the normal category with an average score of 26 out of a total score of 40 with a percentage of 65%. The perception of the younger generation is obtained from eight aspects namely; the benefits of working in the agricultural sector, prestige, the flow of time, risk, feelings, prospects, level of difficulty and attitude. 2) The interest of the younger generation to become agribusiness entrepreneurs is included in the Medium category with an average score of 6 out of a total maximum score of 10 with a percentage of 58%. The interest of the young generation to become agribusiness entrepreneurs is obtained from two aspects, namely the current condition of the Indonesian economy and the current economic condition of the family.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat Dan Niat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis(Survei di Kota Malang)”. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Skripsi ini dituliskan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P) pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang. Kegiatan penelitian skripsi ini dilaksanakan oleh penulis dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar minat dan niat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian di Kota Malang.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan permohonan maaf kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Sehingga nantinya skripsi ini dapat dijadikan bahan evaluasi serta bermanfaat bagi seluruh pihak terkait.

Malang, April 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kisaran pada 26 Maret 1995 sebagai anak terakhir dari lima bersaudara dari Bapak Hotler Sihombing dan ibu Herlina Malau. Penulis menumpuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Swasta Panti Budaya Kisaran pada tahun 2000 hingga 2006. Pada tahun 2006 sampai 2009, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kisaran. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kisaran sampai tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, melalui jalur masuk seleksi Non Akademik (Jalur Prestasi).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai pengurus dan anggota dalam berbagai organisasi mulai dari organisasi jurusan, kerohanian, Badan Eksekutif Mahasiswa serta organisasi Ekstra Kampus. Penulis juga turut aktif di kegiatan kepanitiaan yang di selenggarakan LKM mulai dari kegiatan Program Orientasi Studi Terpadu (POSTER) Fakultas Pertanian 2014.

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN..... i

SUMMARY..... ii

KATA PENGANTAR..... iii

RIWAYAT HIDUP..... iv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

I. PENDAHULUAN..... 1

 1.1 Latar Belakang 1

 1.2 Rumusan Masalah 3

 1.3 Batasan Masalah..... 3

 1.4 Tujuan Penelitian..... 3

 1.5 Manfaat Penelitian..... 4

II. TINJAUAN PUSTAKA..... 5

 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 5

 2.2 Minat..... 7

 2.2.1 Definisi Minat..... 7

 2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Minat 7

 2.3 Niat 8

 2.4 Pemuda..... 9

 2.5 Persepsi 9

 2.5.1 Definisi Persepsi 9

 2.5.2 Persepsi Bekerja di Sektor Pertanian 10

III. KERANGKA PEMIKIRAN 11

 3.1 Kerangka Konsep Pemikiran 11

 3.2.1 Definisi Operasional 13

 3.2.2 Pengukuran Variabel..... 13

IV. METODE PENELITIAN 16

 4.1 Pendekatan Penelitian 16

 4.2 Penentuan Penelitian..... 16

 4.3 Teknik Penentuan Sampel..... 17

 4.4 Teknik Pengumpulan Data..... 18

 4.5 Teknik Analisis Data..... 18

 4.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas..... 18



4.5.2 Analisis Deskriptif	20
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
5.1.1 Gambaran Umum Kota Malang.....	22
5.1.2 Gambaran Umum Luas Dan Penggunaan Lahan Kota Malang.....	22
5.1.3 Gambaran Umum Jumlah Penduduk Kota Malang.....	23
5.1.4 Gambaran Umum Penduduk Kota Malang Menurut Lapangan Pekerjaan.....	25
5.2 Hasil dan Pembahasan	26
5.2.1 Karakteristik Responden	26
5.3 Pembahasan.....	31
5.3.1 Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.....	31
5.3.2 Minat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis	36
5.3.3 Niat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis	38
VI. PENUTUP	41
6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Definisi Operasional.....	13
2.	Pengukuran Variabel Persepsi Generasi Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.....	13
3.	Pengukuran Variabel Persepsi Generasi Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian (Lanjutan)	14
4.	Pengukuran Variabel Persepsi Generasi Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian (Lanjutan)	15
5.	Pengukuran Variabel Minat Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.....	15
6.	Penggunaan lahan di Kota Malang Tahun 2016	23
7.	Penduduk Kota Malang Menurut Lapangan Pekerjaan.....	25
8.	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	26
9.	Responden Berdasarkan Usia	27
10.	Responden Berdasarkan Sebaran Sekolah.....	28
11.	Responden Berdasarkan Aktivitas Organisasi.....	28
12.	Responden Berdasarkan Aktivitas Pertanian.....	29
13.	Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.....	30
14.	Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua	31
15.	Skor Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.....	32
16.	Minat Responden Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis.....	36
17.	Pilihan Siswa Setelah Lulus SMA	38
18.	Responden Berdasarkan Pekerjaan yang Dicita-citakan	39





DAFTAR GAMBAR

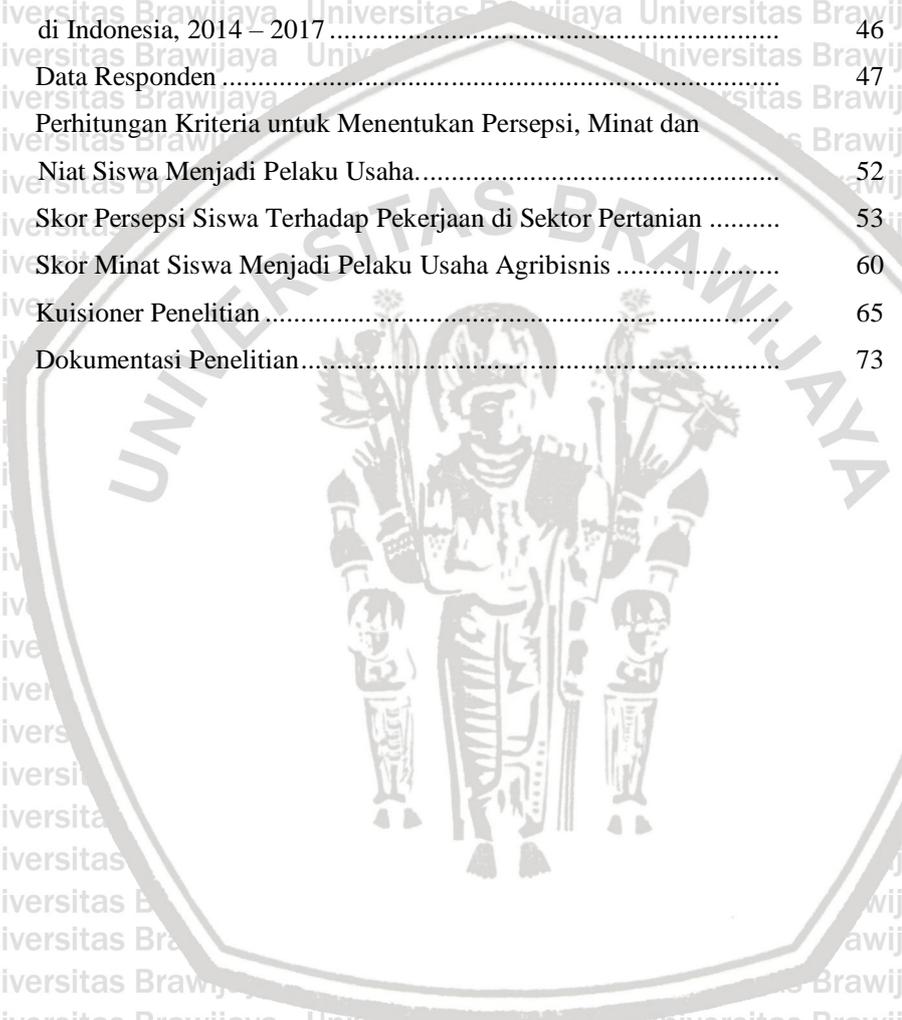
Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	12
2.	Luas Wilayah Kota Malang Menurut Kecamatan.....	23
3.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Malang Tahun 2016.....	24





DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Nilai PDB Indonesia pada Tahun 2014 – 2016 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku	45
2.	Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Pertanian dan Non Pertanian di Indonesia, 2014 – 2017	46
3.	Data Responden	47
4.	Perhitungan Kriteria untuk Menentukan Persepsi, Minat dan Niat Siswa Menjadi Pelaku Usaha.....	52
5.	Skor Persepsi Siswa Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian	53
6.	Skor Minat Siswa Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis	60
7.	Kuisisioner Penelitian	65
8.	Dokumentasi Penelitian.....	73



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia, dikarenakan sektor pertanian penyumbang PDB yang cukup besar. Sektor pertanian mencakup sub sektor pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan dan peternakan. Sub sektor tersebut memberikan kontribusi besar pembangunan nasional seperti peningkatan ketahanan pangan nasional, pendapatan masyarakat, menarik investor, serta penyerapan tenaga kerja. Menurut BPS dalam Kementan (2018) pada periode tahun 2014 nilai PDB sektor pertanian sebesar Rp. 1.409.655,70 Milyar meningkat menjadi Rp. 1.668.997,8 Milyar pada tahun 2016. Selain sebagai sektor peningkatan ketahanan pangan, sektor pertanian juga memberikan kontribusi lapangan pekerjaan.

Fenomena penurunan jumlah tenaga kerja telah terjadi di sektor pertanian dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan perubahan pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian. Perubahan ini merupakan arus migrasi dari desa ke kota. Berdasarkan data BPS Kementan (2018) pada periode tahun 2014-2016 penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian cenderung menurun. Angkatan kerja pada tahun 2014 sebesar 31,98%, namun pada tahun 2016 angkatan kerja di bidang pertanian cenderung menurun menjadi 28,05%. Penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian termasuk juga dari generasi muda. Penurunan terjadi karena generasi muda beranggapan, bahwa berkerja di sektor pertanian tidak memberikan keuntungan di masa depan mereka. Hal tersebut dikarenakan generasi muda menilai dan dari kehidupan petani yang ada di sekeliling mereka. Penilaian tersebut dapat memudarkan keinginan generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.

Generasi muda merupakan masa depan bangsa, dikarenakan generasi muda memiliki fisik yang kuat, jiwa yang dinamis dan penuh cita-cita. Sehingga generasi muda menjadi harapan dalam keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini menjadi peluang besar generasi muda untuk dapat bekerja dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki usia lebih tua. Mengenai peluang besar dalam pekerjaan, generasi muda harus memiliki keahlian untuk bekerja pada sektor-sektor pembangunan nasional. Pada akhir tahun 2015, Indonesia ikut serta dalam

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), sehingga masyarakat terutama generasi muda dapat bersaing dengan negara lain. MEA merupakan arus perdagangan, jasa maupun tenaga kerja antar negara di Asia Tenggara. Menurut Hanief (2015) apabila tenaga kerja Indonesia terutama generasi muda tidak siap dalam dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), dikawatirkan Indonesia akan tertinggal jauh dalam menghadapi persaingan tenaga kerja asing.

Kebanyakan generasi muda saat ini mulai tidak terlibat dalam kegiatan pertanian. Hal ini terjadi dikarenakan generasi muda menganggap pekerjaan sebagai petani tidak layak untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga generasi muda menghindari kegiatan di bidang pertanian. Pada umumnya pekerjaan sebagai petani didominasi generasi tua, dengan usia lebih dari empat puluh tahun. Banyak faktor yang membuat generasi muda yang sedang duduk di bangku sekolah mulai menjauhi kehidupan pertanian. Para siswa yang sedang duduk di bangku sekolah memiliki cita-cita untuk bekerja di sektor non-pertanian. Hal ini disebabkan peran orang tua yang tidak mengarahkan anaknya untuk bekerja di bidang pertanian, karena bidang pertanian tidak membuat anaknya sukses.

Kegiatan sekolah yang padat merupakan salah satu hambatan generasi muda untuk melakukan kegiatan pertanian. Pendidikan formal yang seharusnya mengarahkan generasi muda yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah untuk melakukan kegiatan pertanian. Pada kenyataannya pendidikan formal justru mengarahkan mereka pada pengasingan dan menjauhkan mereka dari latar belakang dan budaya pertanian asal mereka. Fenomena ini sangat ironi, yang seharusnya sektor pertanian merupakan sumber kehidupan masyarakat Indonesia, kini kurang diminati oleh generasi muda. Hal ini akan berlanjut ketika lulusan perguruan tinggi yang berfokus pada studi pertanian banyak memilih bekerja di sektor non-pertanian seperti perbankan dan perindustrian dibanding bekerja disektor pertanian hal ini juga dikemukakan oleh Kusprianto (2010). Didukung dengan asumsi masyarakat terhadap pekerjaan yang menjanjikan seperti polisi, dokter, guru dan lain-lain. Sangat jarang orang tua mengarahkan dan mengharapkn anaknya menjadi petani yang sukses.

Generasi muda tani memiliki peran yang sangat rendah, karena persepsi mereka mengenai hasil pertanian sangat tidak menjanjikan bagi mereka. Data dari

Badan Pusat Statistik (2018) pada tahun 2018 sekitar 24,29% angkatan kerja hanya memiliki pendidikan SD ke bawah, angkatan kerja SMP/Sederajat sebesar 14,38%, angkatan kerja yang berpendidikan SMA/MU maupun kejuruan sebanyak 33,85%. Hal ini membuktikan pendidikan berperan untuk mengarahkan siswa yang sedang duduk di bangku sekolah menjadi pekerja di sektor pertanian.

Penelitian mengenai minat dan niat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis khususnya pada siswa/i SMA di Kota Malang. Hal ini berkaitan dengan penuaan petani dan berkurangnya minat untuk bekerja menjadi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat serta niat siswa/i SMA di Kota Malang menjadi petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi generasi muda terhadap sektor pertanian?
2. Bagaimana minat generasi muda terhadap sektor pertanian?
3. Bagaimana niat generasi muda terhadap sektor pertanian?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan memiliki batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas yang berada pada wilayah administratif Kota Malang.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap generasi muda yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Sekolah Menengah Atas kelas 12.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi generasi muda terhadap sektor pertanian.
2. Menganalisis minat generasi muda terhadap sektor pertanian.
3. Mendeskripsikan niat generasi muda terhadap sektor pertanian.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang minat dan niat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis (survei di kota malang). Adapun kegunaan dari dilakukaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis.
2. Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai minat dan niat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai minat dan niat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis telah cukup banyak dilakukan dalam penelitian terdahulu. Sehingga penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai perbandingan dan referensi dalam penelitian ini. Berikut ini pemaparan penelitian terdahulu :

Arvianti (2015) melakukan penelitian mengenai Minat Pemuda Tani terhadap Transformasi Sektor Pertanian di Kabupaten Ponorogo. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo yang terdiri dari 6 desa terpilih yaitu: Desa Kemuning, Desa Mojorejo, Desa Siwalan, Desa Sukosari, Desa Demangan, dan Desa bedagan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat pemuda tani di sektor pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei langsung ke lokasi penelitian. Selain itu melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun terhadap responden. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebagian besar responden tetap mempunyai niat untuk berusahatani di Kab. Ponorogo.

Budiati (2014) melakukan penelitian mengenai Implikasi Minat Siswa Dalam Pengelolaan Pertanian terhadap Keberlanjutan Minat Bertani di Wilayah Kecamatan Parongpong (studi kasus SMAN 1 Parongpong). Penelitian dilaksanakan di kecamatan Parongpong SMAN 1 Parongpong. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengkaji bagaimana minat siswa SMAN 1 Parongpong terhadap kegiatan pertanian hortikultura, mengkaji tentang faktor manakah diantara faktor dorongan diri individu, motif sosial, faktor emosional, dan motif ekonomi yang paling berpengaruh terhadap keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong, serta mengkaji tentang tentang berapa besar pengaruh minat siswa dalam pengelolaan pertanian terhadap keberlanjutan minat bertani hortikultura di wilayah kecamatan SMAN 1 Parongpong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode campuran atau kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami proses tentang minat siswa terhadap pengelolaan pertanian. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi diantara dorongan dari dalam diri individu, motif sosial, faktor emosional dan motif

ekonomi terhadap keberlanjutan minat bertani dan berapa besar pengaruh minat siswa dalam kegiatan pertanian terhadap keberlanjutan minat bertani hortikultura di wilayah kecamatan Parongpong. Berdasarkan hasil penelitian ini siswa SMAN 1 Parongpong memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan pertanian. Tingginya minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong didasarkan pada: (1) siswa SMAN 1 Parongpong memiliki ketertarikan pada kegiatan pertanian, (2) siswa SMAN 1 Parongpong memiliki perhatian yang tinggi terhadap kegiatan pengelolaan pertanian, dan (3) siswa SMAN 1 Parongpong turut serta dalam melaksanakan kegiatan pertanian hortikultura. Keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong dipengaruhi oleh; (1) dorongan dari dalam diri individu, (2) faktor emosional, (3) motif sosial, dan (4) motif ekonomi. Meskipun demikian, faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong adalah faktor dorongan dari dalam diri individu. Minat siswa SMAN 1 Parongpong dalam kegiatan pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan minat bertani hortikultura di wilayah kecamatan Parongpong.

Losvitasari, Diarta, & Suryawardani (2017) melakukan penelitian mengenai Persepsi Generasi Muda terhadap Minat Bertani di Kawasan Pariwisata Tanah Lot (kasus Subak Gadon III, Tabanan). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tabanan provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis persepsi generasi muda non pariwisata dan generasi muda pariwisata tentang dampak pariwisata terhadap minat bertani generasi muda serta menganalisis perbedaan persepsi generasi muda tentang dampak pariwisata terhadap minat bertani pada generasi muda non pariwisata dan generasi muda pariwisata rumah tangga petani di Subak Gadon III, beraban, Tabanan. Metode digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sehingga menjabarkan secara jelas dan sistematis suatu data agar memperoleh gambaran kompleks dengan mencermati tanggapan responden. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa generasi muda non pariwisata masih cukup memiliki minat bertani dan terdapat perbedaan persepsi generasi muda tentang dampak pariwisata terhadap minat bertani pada generasi muda non pariwisata dan

generasi muda pariwisata rumah tangga petani di Subak Gadon III, Beraban, Tabanan.

2.2 Minat

2.2.1 Definisi Minat

Menurut Tampubolon (1991: 41) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (1984: 46) berpendapat bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (1995: 180) yang menyatakan bahwa minat sebagai sesuatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. “Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama” Crow (1973). Menurut Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendorong dari Dalam (*The Factor Inner Urge*)

Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

b. Faktor Motif Sosial (*The Factor Social Motif*)

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c. Faktor Emosi (*Emotional Factor*)

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut, sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik terdiri atas ketertarikan, perhatian dan aktivitas. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri atas pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.

2.3 Niat

Menurut Wijaya (2007) mengartikan niat sebagai kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan. Menurutnya, niat ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Sedangkan Santoso (1995) beranggapan bahwa niat adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menjelaskan faktor-faktor motivasi serta berdampak kuat pada tingkah laku. Hal ini mengindikasikan seberapa keras seseorang berusaha dan seberapa banyak usaha yang dilakukan agar perilaku yang diinginkan dapat dilakukan. Suatu perilaku akan ditentukan melalui sikap dan niat dalam berperilaku. Niat adalah yang paling berhubungan dengan perilaku berikutnya (Ajzen, 2005). Seperti yang dikatakan oleh Tjahjono dan Ardi (2008), niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lain. Beberapa yang berhubungan dengan niat yang harus dipahami, yaitu:

- a. Niat dianggap sebagai penangkap atau faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada perilaku.
- b. Niat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba.
- c. Niat juga menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan.

2.4 Pemuda

Soekanto (1990) mengemukakan pemuda sebagai bagian dari sistem sosial. Dunia pertanian salah satu peran pemuda adalah sebagai tenaga kerja pertanian. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri masyarakat desa yang inti pekerjaan penduduknya adalah di sektor pertanian, walaupun tidak semua anggota masyarakat memiliki lahan pertanian. Suyono (2005) mengemukakan generasi muda, pemuda, anak muda, atau apapun namanya merupakan sebuah nomenklatur yang mewakili sekelompok penduduk dalam suatu negara. Kelompok ini penting untuk dicermati dan diberikan perhatian khusus.

2.5 Persepsi

2.5.1 Definisi Persepsi

Persepsi setiap orang terhadap suatu objek berbeda-beda. Hal ini sudah sering sekali kita dengar dalam kehidupan umum. Seorang individu dalam memandang sesuatu akan mempunyai pemikiran masing-masing tentang objek yang dilihat atau dinilainya individu tersebut akan menimbulkan persepsi. Menurut Kotler (2013), persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Persepsi menurut Pride dan Ferrel dalam Fadila dan Lestari (2013), persepsi adalah sebagai proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Sedangkan menurut Boyd, Walker dan Larreche dalam Fadila dan Lestari (2013), persepsi (*perception*) adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasi informasi.

Pengertian persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses untuk memakai sesuatu oleh individu yang diterima melalui penglihatan,

perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna dan mengorganisasi serta menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.

2.5.2 Persepsi Bekerja di Sektor Pertanian

Persepsi pemuda tentunya memberikan pandangan tersendiri dalam dirinya. Pemuda menganggap bahwa pekerjaan pertanian adalah pekerjaan yang kotor dengan upah yang kecil. Karena upah tersebut maka pemuda memilih pekerjaan di luar sektor pertanian bahkan bekerja di kota. Persepsi pemuda terhadap pertanian memang kurang baik karena pengaruh upah tersebut. Tarigan (2002) menyatakan orientasi nilai kerja pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian adalah kurang baik. Pemuda desa menganggap pekerjaan di sektor pertanian adalah pekerjaan yang melelahkan dan kotor. Secara garis besar persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Chandra (2004) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. pertama faktor internal yaitu terdiri dari umur, status pernikahan dan tingkat pendidikan. Kedua faktor eksternal yang terdiri dari kontak dengan media, sosialisasi dan sumberdaya lahan.

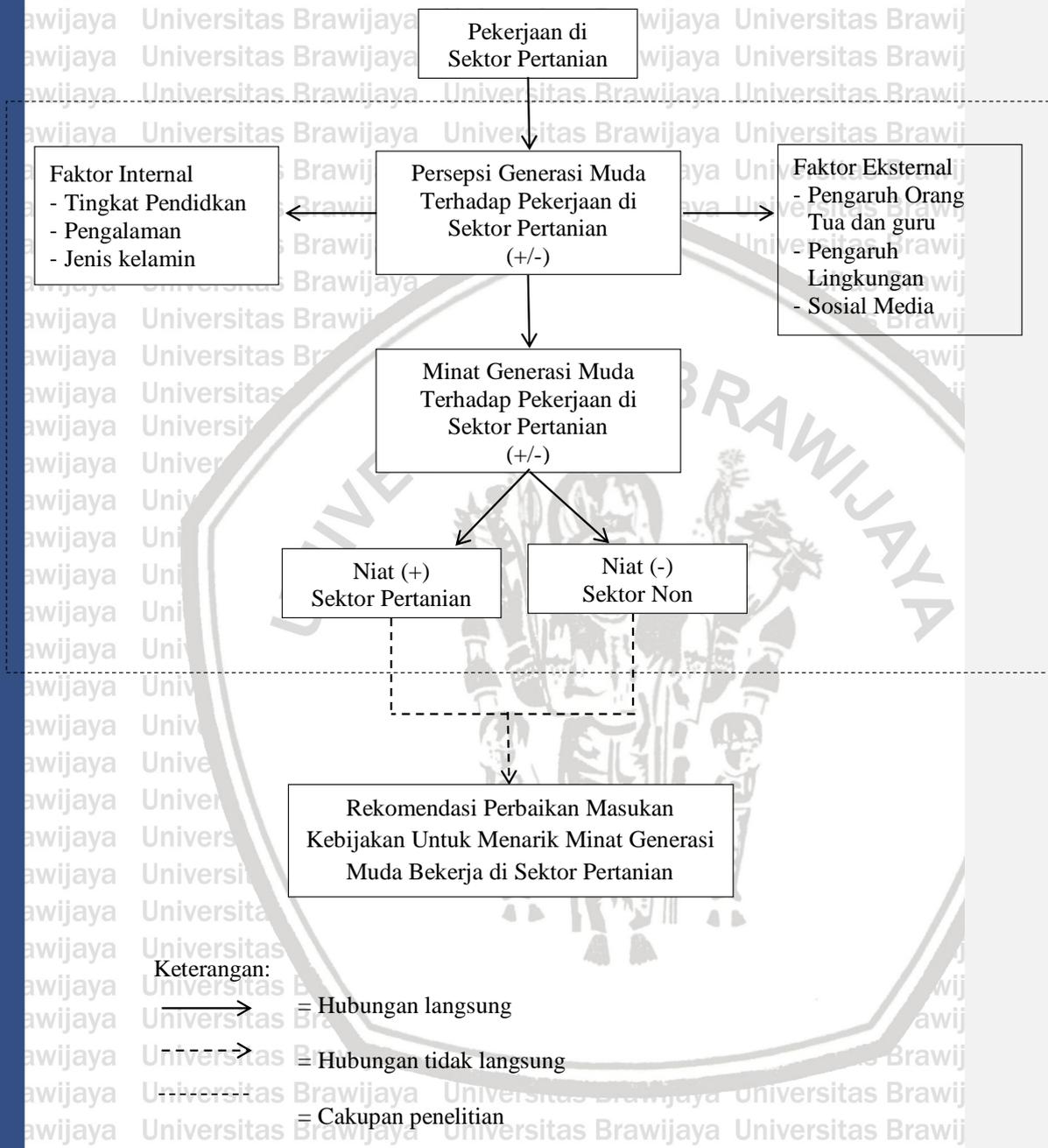
III. KERANGKA PEMIKIRAN

3.1 Kerangka Konsep Pemikiran

Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu umur, jenis kelamin, pengalaman serta tingkat pendidikan. Faktor eksternal yaitu pengaruh orang tua, guru, pengaruh lingkungan serta sosial media. Faktor internal maupun eksternal akan mendorong persepsi positif dan negatif generasi muda bekerja di sektor pertanian.

Persepsi yang muncul akan berbanding lurus dengan minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Semakin positif persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian maka akan semakin positif minat untuk bekerja di sektor pertanian. Minat yang positif atau negatif akan mempengaruhi niat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.

Minat yang positif akan membentuk niat positif generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Sedangkan minat yang negatif akan membentuk niat positif generasi muda untuk bekerja di sektor non pertanian. Perbandingan persentase antara minat positif dan negatif generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan di sektor pertanian, guna menarik minat dan niat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu pengertian yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang dibutuhkan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional
1.	Persepsi	Pemahaman atau penilaian generasi muda terhadap sesuatu, hal ini pekerjaan di sektor pertanian
	a. Pengetahuan	Pengetahuan-pengetahuan generasi muda mengenai gambaran pertanian di Indonesia dan seberapa pentingnya sektor tersebut untuk pembangunan nasional
	b. Sikap	Sikap generasi muda terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mengenai perasaan generasi muda terhadap pertanian
2.	Minat	Minat Suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan diri kepada suatu kegiatan yang diminatinya, hal ini minat bekerja di sektor pertanian

3.2.2 Pengukuran Variabel

Persepsi dan minat generasi muda dapat diukur dengan melihat perilaku generasi muda terhadap sesuatu dalam hal ini adalah persepsi dan minat generasi muda tentang sektor pertanian. Pengukuran variabel persepsi dan minat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Variabel Persepsi Generasi Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.

No	Indikator Variabel	Skor
1	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut keuntungan bekerja di bidang pertanian	
	a. Sangat menguntungkan	5
	b. Menguntungkan	4
	c. Biasa saja	3
	d. Tidak menguntungkan	2
	e. Sangat tidak menguntungkan	1
2	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut prestise bekerja di pertanian	
	a. Sangat bergengsi dan keren	5
	b. Bergengsi dan keren	4
	c. Biasa saja	3
	d. Tidak bergengsi dan keren	2

Tabel 3. Pengukuran Variabel Persepsi Generasi Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian (Lanjutan)

No	Indikator Variabel	Skor
3	e. Sangat tidak bergengsi dan keren	1
	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut curahan waktu bekerja di pertanian	
	a. Tdak membutuhkan waktu lama	5
	b. Fleksibel dan mudah mengatur waktu	4
	c. Tergantung	3
4	d. Tidak fleksibel dan tidak dapat mengatur waktu	2
	e. Membutuhkan waktu yang lama	1
	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut resiko bekerja di pertanian	
	a. Sangat tidak beresiko	5
	b. Tidak beresiko	4
5	c. Biasa saja	3
	d. Beresiko	2
	e. Sangat beresiko	1
	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut perasaan bekerja di pertanian	
	a. Sangat menyenangkan	5
6	b. Menyenagkan	4
	c. Biasa saja	3
	d. Tidak menyenangkan	2
	e. Sangat tidak menyangkan	1
	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut prospek masa depan	
7	a. Sangat cerah dan bisa diandalkan	5
	b. Cerah dan bisa diandalkan	4
	c. Biasa saja	3
	d. Tidak cerah dan tidak bisa diandalkan	2
	e. Sangat tidak cerah dan sangat tidak bisa diandalkan	1
Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut tingkat kesulitan bekerja di pertanian		
8	a. Sangat mudah	5
	b. Mudah	4
	c. Sedang	3
	d. Sulit	2
	e. Sangat sulit	1
8	Sikap jika memiliki kesempatan berupa kepemilikan lahan pertanian	
	a. Mengelola dan membudidayakan lahan pertanian secara mandiri	5
	b. Mengelola dan membudidayakan lahan pertanian bersama keluarga	4
	c. Menyewakan lahan pada orang lain	3
	d. Menjual lahan kepada petani untuk lahan pertanian	2



Tabel 4. Pengukuran Variabel Persepsi Generasi Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian (Lanjutan)

No	Indikator Variabel	Skor
	e. Menjual lahan kepada siapapun untuk penggunaan apapun	1
	Skor maksimal	40
	Skor minimal	8

Tabel 5. Pengukuran Variabel Minat Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

No	Indikator Variabel	Skor
1	Minat menjadi pelaku usaha agribisnis berkaca pada kondisi perekonomian Indonesia saat ini	
	a. Sangat berminat	5
	b. Berminat	4
	c. Ragu-ragu	3
	d. Tidak berminat	2
	e. Sangat tidak berminat	1
2	Minat menjadi pelaku usaha agribisnis berkaca pada kondisi perekonomian keluarga saat ini	
	a. Sangat berminat	5
	b. Berminat	4
	c. Ragu-ragu	3
	d. Tidak berminat	2
	e. Sangat tidak berminat	1
	Skor maksimal	10
	Skor minimal	2



IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hal tersebut dikarenakan, hasil dari penelitian merupakan bentuk angka yang dilanjutkan dengan menganalisis angka tersebut dengan memberikan nilai skor. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Sugiyono (2011) bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik. Menurut Sugiyono (2011) penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum.

4.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Sekolah Menengah Atas sederajat wilayah administratif Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persepsi, minat dan niat siswa Sekolah Menengah Atas terhadap sektor pertanian. Kota Malang memiliki 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing dan Kecamatan Lowokwaru. Penelitian akan dilaksanakan di 5 kecamatan di Kota Malang. Tempat ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena Kota Malang sebagai salah satu kota dengan potensi generasi muda berpendidikan yang cukup tinggi sehingga potensi ini dapat digunakan untuk mengelola sektor pertanian berlanjut. Pemilihan sekolah perkecamatan dilakukan dengan cara undian, cara tersebut dilakukan dikarenakan ukuran sampel yang terlalu besar (Bungin, 2017). Berdasarkan cara tersebut, maka terpilihlah lima sekolah di lima kecamatan, yaitu SMA Negeri 5 di Kecamatan Klojen, SMA Negeri 8 di Kecamatan Lowokwaru, SMA Taruna Nala Jatim di Kecamatan Kedung Kandang, SMK Negeri 1 di Kecamatan Sukun dan SMK Negeri 8 di Kecamatan Blimbing.

4.3 Teknik Penentuan Sampel

4.3.1 Sampel

a. Besar Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa dari seratus dua puluh dua Sekolah Menengah Atas sederajat yang ada di wilayah administratif Kota Malang. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* dimana lima sekolah terpilih menjadi lokasi penelitian. Besar jumlah sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Cochran* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \cdot (\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Populasi

t : Tingkat kepercayaan

d : Taraf kekeliruan

p : Proporsi estimasi kejadian pada populasi

q : 1 – p

1 : Bilangan konstan

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 55.699 siswa dengan tingkat kesalahan sebesar 7,5% dan tingkat kepercayaan 92,5%. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 163 siswa dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{\frac{1,96^2 \cdot 0,6 \cdot 0,4}{0,075^2}}{1 + \frac{1}{55.699} \cdot (\frac{1,96^2 \cdot 0,6 \cdot 0,4}{0,075^2} - 1)}$$

$$n = \frac{163,908}{1 + 0,00719}$$

$$n = \frac{163,908}{1,00719}$$

$$n = 162,73$$

$$n = 163 \text{ siswa}$$



b. Metode Penentuan Sampel Persekolah

Besar Sampel sebesar 163 siswa dari 5 Sekolah Menengah Atas di Kota Malang. Kota Malang memiliki 5 Kecamatan sehingga setiap kecamatan terdapat 1 sekolah yang diteliti. Penentuan sekolah dilakukan dengan sistem undian sehingga dapat nama sekolah yang akan diteliti. Penentuan sampel di setiap sekolah menggunakan rumus proporsional menggunakan *multistage random sampling*, berikut penjabarannya,

$$\text{Rumus Proporsional} = \frac{\text{Jumlah Siswa Negeri per Kecamatan}}{\text{Jumlah Siswa Negeri}} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\begin{aligned} \text{SMA Negeri 8} &= \frac{10.091}{33.393} \times 163 \\ &= 49 \text{ Siswa} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SMA Negeri 8} &= \frac{8.139}{33.393} \times 163 \\ &= 40 \text{ Siswa} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SMA Negeri Taruna Nala Jatim} &= \frac{7.335}{33.393} \times 163 \\ &= 36 \text{ Siswa} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SMK Negeri 1} &= \frac{4.972}{33.393} \times 163 \\ &= 24 \text{ Siswa} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SMK Negeri 8} &= \frac{2.856}{33.393} \times 163 \\ &= 14 \text{ Siswa} \end{aligned}$$

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kusioner ke lima Sekolah Menengah Atas atau sederajat di Kota Malang. Data sekunder dikumpulkan melalui literatur dan bacaan yang mendukung terlaksannya penelitian ini.

4.5 Teknik Analisis Data

4.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian kusioner dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini perlu dilakukan karena kusioner merupakan instrumen

Comment [L2]: Ganti multistage random sampling . tambahkan rumus+ hasil

penting dalam penelitian sehingga kuisioner penelitian harus dapat dipercaya.

Kuisioner yang dapat dipercaya tersebut akan menghasilkan data penelitian yang dapat dipercaya (Bahri dan Zam-zam, 2014). Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Spearman's*. Nilai korelasi yang disyaratkan dalam uji validitas ini apabila lebih besar atau sama dengan 0.30 ($r_{xy} \geq 0.30$) atau nilai signifikansinya $\leq \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka indikator tersebut dianggap valid. Rumus dalam penentuan validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya sampel
- X = skor item X
- Y = skor item Y

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan alat ukur.

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* (α) secara umum dinyatakan reliabel jika $\alpha \geq 0.6$. Rumus perhitungan nilai *Cronbach Alpha* dalam pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$rn = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right)$$

Keterangan :

- rn = koefisien korelasi
- k = banyaknya sampel
- δb^2 = skor item X
- δt^2 = skor item Y

Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran reliabilitas *Cronbach* karena skala yang digunakan adalah skala *Likert* (1-5). Skala *Likert* adalah skala pengukuran ordinal sehingga hasilnya hanya dapat dibuat ranking tanpa mengetahui berapa besar selisih antara satu tanggapan dengan tanggapan lainnya.

Menurut Malhotra (2006), indikator reliabilitas suatu variabel dapat dilihat dari Alpha sebagai berikut :

Alpha 0.81 - 1.00 = sangat reliabel

Alpha 0.61 - 0.80 = reliabel

Alpha 0.51 - 0.60 = cukup reliabel

Alpha 0.21 - 0.50 = kurang reliabel

Alpha 0.00 - 0.20 = tidak reliabel

4.5.2 Analisis Deskriptif

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama, kedua dan ketiga yaitu menganalisis persepsi, minat dan niat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian yang diteliti dengan menggunakan data skala *Likert*. Menurut Sugiono (2012), tahapan menentukan skala atau selang kelas dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Menentukan selang kelas (K)

Selang kelas yang ditetapkan untuk mengetahui persepsi petani ada 5 yaitu :

1. Sangat tinggi untuk skor 5
2. Tinggi untuk skor 4
3. Sedang untuk skor 3
4. Rendah untuk skor 2
5. Sangat rendah untuk skor 1

b. Menentukan kisaran (R)

Kisaran adalah selisih antara nilai pengamatan (skor) tertinggi dengan nilai pengamatan terendah, dengan menggunakan rumus :

$$R = X_1 - X_2$$

Keterangan :

R = Kisaran

X_1 = Nilai (skor) tertinggi untuk setiap sub variabel

X_2 = Nilai (skor) terendah untuk setiap sub variabel

c. Menentukan selang kelas (I)

Selang kelas adalah jarak atau besarnya nilai antara kelas yang telah ditentukan. Besarnya selang kelas didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$I = R/K$$

Keterangan :

- I = Selang kelas
- R = Kisaran
- K = Banyak kelas

Dari penjelasan rumus diatas, maka dapat mendeskripsikan persepsi, minat dan niat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kota Malang.

Berikut merupakan perhitungan pada aspek penilaian persepsi, minat dan niat :

a. Persepsi

$$R = X_1 - X_2 \qquad I = R/K$$

$$= 40 - 8 = 32 \qquad = 32/5 = 6,4$$

Maka diperoleh 5 kategori penilaian sebagai berikut :

- Persepsi generasi muda sangat tinggi = 33,6 – 40 (84% - 100%)
- Persepsi generasi muda tinggi = 27,2 – 33,6 (68% - 84%)
- Persepsi generasi muda sedang = 20,8 – 27,2 (52% - 68%)
- Persepsi generasi muda rendah = 14,4 – 20,8 (36% - 52%)
- Persepsi generasi muda sangat rendah = 8 – 14,4 (20% - 36%)

b. Minat

$$R = X_1 - X_2 \qquad I = R/K$$

$$= 10 - 2 = 8 \qquad = 8/5 = 1,6$$

Maka diperoleh 5 kategori penilaian sebagai berikut :

- Minat generasi muda sangat tinggi = 8,4 – 10 (84% - 100%)
- Minat generasi muda tinggi = 6,8 – 8,4 (68% - 84%)
- Minat generasi muda sedang = 5,2 – 6,8 (52% - 68%)
- Minat generasi muda rendah = 3,6 – 5,2 (36% - 52%)
- Minat generasi muda sangat rendah = 2 – 3,6 (20% - 36%)



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Kota Malang

Kota Malang terletak di Provinsi Jawa Timur, Kota ini terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh kabupaten Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur. Secara astronomis, Kota Malang terletak diantara $112,06^{\circ}$ sampai $112,07^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,06^{\circ}$ sampai $8,02^{\circ}$ Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumapang Kabupaten Malang

Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang

Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang

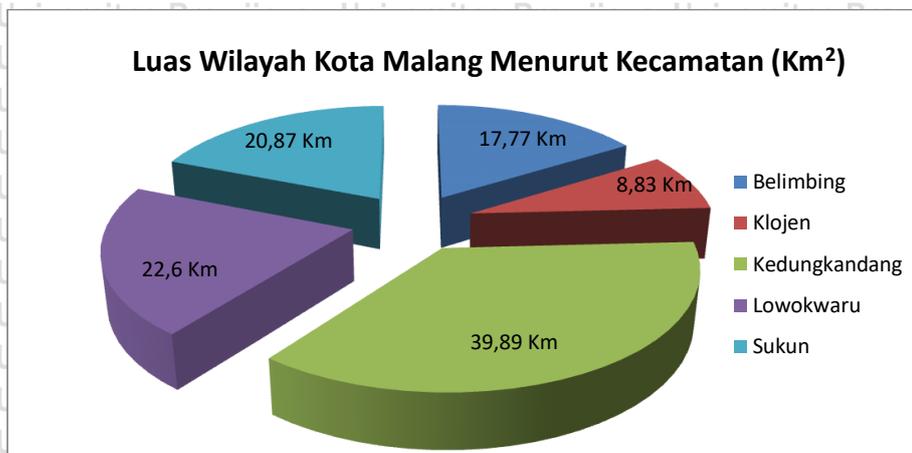
Kota Malang terletak pada ketinggian antara 440-667 meter diatas permukaan laut. Dilihat dari ketinggian wilayahnya, sebagian besar daerah Kota Malang terletak di daerah lereng. Adapun rata-rata suhu dan curah hujan sebagai berikut :

Suhu : $22,7^{\circ}\text{c}$ sampai $25,1^{\circ}\text{c}$

Curah Hujan : Relatif tinggi terjadi pada bulan Februari, November dan Desember, sedangkan bulan Juni dan September curah hujan relatif rendah

5.1.2 Gambaran Umum Luas Dan Penggunaan Lahan Kota Malang

Luas wilayah Kota Malang secara keseluruhan adalah sekitar $110,06\text{ km}^2$ yang terbagi 5 Kecamatan dan Kecamatan Kedungkandang merupakan kecamatan yang wilayahnya paling luas dibandingkan empat kecamatan lainnya. Adapun secara terperinci luas wilayah Kota Malang terbagi atas 5 Kecamatan yaitu sebagai berikut :



Sumber : BPS Kota Malang, 2019 (diolah)

Gambar 2. Luas Wilayah Kota Malang Menurut Kecamatan

Penggunaan lahan di Kota Malang bervariasi, berdasarkan data BPS Kota Malang (2016), secara umum penggunaan lahan di Kota Malang terbagi atas sawah, pertanian bukan sawah dan bukan pertanian. Penggunaan lahan di Kota Malang di sajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 6. Penggunaan lahan di Kota Malang Tahun 2016

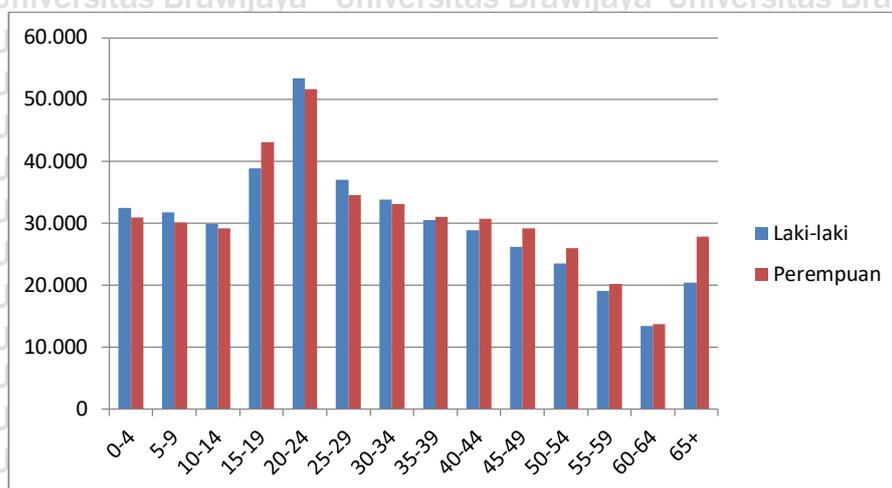
Kecamatan	Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan (ha)
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
Kedungkandang	591	1.271	2.127	3.989
Sukun	251	710	1.136	2.097
Klojen	-	8	8.75	883
Blimbing	87	6	1.684	1.777
Lowokwaru	241	87	1.932	2.260
Kota Malang	1.170	2.082	7.754	11.006

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2016 (diolah)

5.1.3 Gambaran Umum Jumlah Penduduk Kota Malang

Penduduk Kota Malang pada tahun 2016 sebanyak 851.298 jiwa yang terdiri atas 419.713 jiwa penduduk laki-laki dan 431.585 jiwa perempuan. Penduduk Kota Malang mengalami pertumbuhan mulai dari tahun 2010 sebesar 0,80 persen. Kepadatan Kota Malang 2018 mencapai 7.826 jiwa/km². Kepadatan penduduk di lima kecamatan cukup beragam dengan kepadatan paling besar berada di Wilayah Kecamatan Klojen dengan kepadatan sebesar 11.679 jiwa/km²

dan terendah berada di Wilayah Kecamatan Kedungkandang 4.769 jiwa/km². Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin disajikan pada Gambar 3.



Sumber : BPS Kota Malang, 2016 (diolah)

Gambar 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Malang Tahun 2016

Penduduk yang menjadi responden pada penelitian ini berada pada kelompok umur 15-19 tahun yang berjumlah 82.125 orang dengan 38.940 orang laki-laki dan 43.185 orang perempuan. Kelompok umur ini termasuk dalam perkembangan masa remaja. Menurut Hall dalam Sarwono (2011), masa remaja merupakan “*strum snd drang*”, masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang menggebu-gebu ini sering menyulitkan bagi remaja maupun bagi orangtua/orang dewasa disekitarnya. Menurut Kroi dalam Herlina (2013), minat universal paling penting pada masa remaja dapat digolongkan menjadi 7 kategori, yaitu :

1. Minat rekreasi
2. Minat pribadi
3. Minat sosial
4. Minat pendidikan
5. Minat vokasional
6. Minat religius
7. Minat dalam simbol status

5.1.4 Gambaran Umum Penduduk Kota Malang Menurut Lapangan Pekerjaan

Jumlah angkatan kerja di Kota Malang pada tahun 2016 sebanyak 406.935 orang. Dari jumlah tersebut, 377.329 orang yang bekerja dan sisanya pengangguran. Tidak semua penduduk usia kerja (15 tahun keatas) masuk ke dalam angkatan kerja. Penduduk yang tidak masuk ke dalam angkatan kerja merupakan mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

Pada penelitian ini difokuskan pada lapangan pekerjaan sektor pertanian, karena Kota Malang memiliki potensi dalam bidang pertanian. Jumlah angkatan kerja di sektor pertanian sebanyak 7.990 orang dengan 6.513 orang laki-laki dan 1.477 orang perempuan. Jumlah penduduk Kota Malang menurut lapangan pekerjaan pada Tabel 7..

Tabel 7. Penduduk Kota Malang Menurut Lapangan Pekerjaan

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah Total	Presentase Total (%)
	Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	6.513	1.477	7.990	2,15
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	0
Industri Pengolahan	27.995	25.927	53.922	14,29
Listrik, Gas, dan Air	641	441	1.082	0,28
Bangunan	26.905	470	27.375	7,25
Perdagangan besar, eceran, Rumah makan, dan Hotel	67.466	61.790	129.256	34,25
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	19.714	2.030	21.744	5,76
Kuangan, Asuransi, Usaha Persewaan	14.852	8.786	23.638	6,26
Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	55.705	56.617	112.322	29,76
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	55.705	56.617	112.322	29,76
Total	219.791	157.538	377.329	100

Sumber: Badan Penelitian Statistik 2016 (diolah)

Comment [re3]: Tabelnya dibuat ulang manual bang

Comment [WU4]: Ini gambar nya ga ada atau gimna?

5.2 Hasil dan Pembahasan

5.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik siswa Sekolah Menengah Atas sederajat di Kota Malang digunakan untuk mengetahui hal-hal berkaitan dengan faktor sosial ekonomi responden dalam menentukan persepsi dan minat menjadi pelaku usaha agribisnis.

Karakteristik responden siswa dapat dilihat dari berbagai aspek yang meliputi jenis kelamin, usia, distribusi sekolah, aktivitas pertanian, aktivitas organisasi, pekerjaan orangtua dan pendapatan rata-rata orang tua. Hal ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang cukup jelas dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan dalam penelitian. Berikut ini dijelaskan pada masing-masing aspek karakteristik responden.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang berpengaruh terhadap keputusan tiap individu siswa. Hal ini disebabkan karena jenis kelamin seseorang mampu menentukan gaya hidup dan pola pikir dari orang tersebut sehingga menimbulkan berbagai pertimbangan yang berbeda. Jenis kelamin laki-laki biasanya terbiasa dengan aktivitas yang menguras tenaga, sedangkan perempuan lebih terbiasa dengan aktivitas yang tidak terlalu menguras tenaga. Distribusi keragaman responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 8. dibawah ini.

Tabel 8. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	72	44
2	Perempuan	91	56
	Jumlah	163	100

Sumber: Data Penelitian diolah, 2019

Tabel 8. menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki. Jumlah responden berjenis perempuan pada penelitian ini sebanyak 91 orang dengan persentase 56%, sedangkan responden berjenis laki-laki sebanyak 72 orang dengan persentase 44% dan untuk jumlah total keseluruhan jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah 163 orang.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi dan minat siswa menjadi pelaku usaha agribisnis yaitu usia responden. Umur atau usia biasanya mempengaruhi pola pikir seseorang. Umur atau usia seseorang juga menentukan kinerjanya, sehingga secara keseluruhan siswa memiliki umur muda cenderung dapat melakukan aktivitas pertanian yang membutuhkan banyak tenaga.

Keragaman responden berdasarkan usia ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	15	4	2
2	16	64	39
3	17	88	54
4	18	6	4
5	19	1	1
	Jumlah	163	100

Sumber: Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 9, terdapat lima kelompok siswa berdasarkan usianya. Responden dengan usia termuda yakni usia 15 tahun memiliki jumlah 4 orang dengan persentase 2%, sedangkan responden dengan usia 16 tahun memiliki jumlah yang cukup banyak yaitu 64 orang dengan persentase 39%, sedangkan siswa dengan umur 17 tahun memiliki jumlah paling banyak yaitu 88 orang dengan persentase 54%, sedangkan dengan usia 18 tahun memiliki jumlah 6 orang dengan persentase 4% dan siswa dengan usia 19 tahun memiliki jumlah paling sedikit yaitu 1 orang dengan persentase 1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat pendidikan yang ideal sesuai dengan usianya.

Umur siswa responden mempengaruhi pola pemikirannya untuk mengetahui keberadaan lahan pertanian di sekitarnya, dimana kegiatan pertanian sudah bukan hal asing lagi bagi mereka.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Sebaran Sekolah

Keragaman responden berdasarkan pendidikan pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas Sederajat merupakan pendidikan formal yang berpengaruh terhadap pengetahuan siswa mengenai suatu informasi atau tanggapan terhadap

suatu fenomena tertentu. Berikut distribusi responden berdasarkan sebaran sekolah disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Responden Berdasarkan Sebaran Sekolah

No.	Sekolah	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SMK N 8 MALANG	14	8,5
2	SMA N TARUNA NALA JATIM	36	22
3	SMA N 5 MALANG	49	30
4	SMK N 1 MALANG	24	15
5	SMA N 8 MALANG	40	24,5
	Jumlah	163	100

Sumber: Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 10. responden tersebar di lima Sekolah Menengah Atas sederajat yang berbasis negeri di Kota Malang jumlah responden yang berbeda-beda. SMAN 5 Malang memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 49 orang dengan persentase 30% sedangkan SMKN 8 Malang memiliki jumlah responden paling sedikit yaitu 14 orang dengan persentase 8,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang kemudian membentuk pola pikir seseorang terhadap suatu hal yang terjadi.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Organisasi

Aktivitas organisasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa, yang meliputi aktivitas berorganisasi ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Bentuk kegiatan tersebut dapat membentuk pribadi siswa baik secara mental maupun pola pikir. Siswa yang aktif adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan organisasi baik intra sekolah maupun ekstra sekolah. Siswa yang tidak aktif adalah mereka yang sama sekali tidak terlibat berbagai kegiatan organisasi. Keragaman responden berdasarkan aktivitas organisasi ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Responden Berdasarkan Aktivitas Organisasi

No	Aktivitas Organisasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Ada	101	62
2	Aktif (Pengurus)	23	14
3	Aktif (Anggota)	39	24
	Jumlah	163	100

Sumber: Data Primer (2019), diolah

Berdasarkan Tabel 11. terdapat tiga kelompok siswa berdasarkan aktivitas organisasi. Responden yang tidak mengikuti aktivitas organisasi memiliki jumlah paling banyak yaitu 101 orang dengan persentase 62%, siswa yang aktif sebagai pengurus berjumlah 23 orang dengan persentase 14% dan siswa yang aktif sebagai anggota berjumlah 39 orang dengan persentase 24%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memfokuskan kegiatannya pada kegiatan proses belajar di sekolah.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Pertanian

Aktivitas pertanian adalah kegiatan dalam ruang lingkup bidang pertanian yang dilakukan oleh responden. Siswa yang berpengalaman atau pernah mengikuti kegiatan pertanian seperti menanam bunga, memanen buah atau melakukan perawatan terhadap tanaman akan memiliki motivasi tersendiri mengenai keinginan untuk terjun langsung di bidang pertanian. Berikut merupakan data mengenai responden berdasarkan aktivitas pertanian yang disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Responden Berdasarkan Aktivitas Pertanian

No	Aktivitas Pertanian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Ada	129	79
2	Ada	34	21
	Jumlah	163	100

Sumber: Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 12. terdapat dua kelompok siswa yang berdasarkan aktivitas di pertanian. Responden yang tidak pernah atau tidak ada melakukan kegiatan aktivitas di pertanian memiliki jumlah paling banyak yaitu 79 orang dengan persentase 79%, sedangkan responden yang pernah atau ada melakukan aktivitas pertanian memiliki jumlah paling sedikit yaitu 34 orang dengan persentase 21%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa responden tidak pernah melakukan aktivitas pertanian meskipun mereka berada di Kota Malang yang notabene dikelilingi oleh aktivitas pertanian. Aktivitas siswa mempengaruhi penilaian bidang pekerjaan di sektor pertanian.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi anak dalam menentukan pilihan untuk masa depan dan cita-cita mereka. Sebagai

anak tentunya mereka ingin memiliki cita-cita melebihi orang tuanya.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tuanya disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan Orang Tua	Ayah (%)	Persentase (%)	Ibu (%)	Persentase (%)	Persentase Total (%)
1	Petani	4	2	1	1	1,54
2	Pedagang	16	10	15	9	9,51
3	PNS	23	14	15	9	11,65
4	Lainnya	120	74	132	81	77,30
Jumlah		163	100	163	100	100

Sumber : Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 13. terdapat 4 kelompok pekerjaan orang tua responden. Tabel 13. menunjukkan bahwa dari keseluruhan 163 responden, sebanyak 4 orang dengan persentase 2% responden memiliki ayah bekerja sebagai petani. Kemudian 16 orang dengan persentase 10% bekerja sebagai pedagang. Sebanyak 23 orang dengan persentase 14% ayah responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sedangkan 120 orang dengan 74% ayah responden bekerja pada bidang lainnya.

Pekerjaan ibu responden, dalam Tabel 13. menunjukkan bahwa, dari 163 responden sebanyak 1 orang dengan persentase 1% bekerja sebagai petani. Kemudian sebanyak 15 orang dengan persentase 9% ibu bekerja sebagai pedagang, sedangkan sebanyak 15 orang dengan persentase 9% bekerja sebagai PNS dan sebanyak 132 orang dengan persentase 81% bekerja pada bidang lainnya.

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan tingkat pendapatan orang tua responden berpengaruh terhadap keputusan siswa untuk menentukan masa depannya. Setiap siswa tentunya ingin memiliki pendapatan yang melebihi orang tuanya. Pendapatan orang tua juga menentukan kelas sosial mereka di masyarakat. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

No	Pendapatan Orang Tua	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 – 1 Juta	6	4
2	1,1 – 2 Juta	22	14
3	2,1 – 3 Juta	28	17
4	3,1 – 4 Juta	15	9
5	>4 Juta	92	56
	Jumlah	163	100

Sumber: Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 14. terdapat lima kelompok pendapatan orang tua responden. Tabel 9 menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang dengan persentase 4% memiliki pendapatan dibawah 1 juta, sedangkan sebanyak 22 orang dengan persentase 14% memiliki pendapatan pada tingkat 1-2 juta. Kemudian, sebanyak 28 orang dengan persentase 17% memiliki pendapatan pada tingkat 2-3 juta, sedangkan sebanyak 15 orang dengan persentase 9% memiliki pendapatan pada tingkat 3-4 juta. Sebanyak 92 orang dengan persentase 56% memiliki tingkat pendapatan lebih dari 4 juta yang merupakan mayoritas.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Persepsi yang dimaksud yaitu persepsi siswa tentang pekerjaan di sektor pertanian merupakan suatu pandangan seseorang dalam melihat dan menyikapi fenomena yang ada. Persepsi merupakan penafsiran seseorang atau interpretasi tentang sesuatu obyek yang menjadi permasalahan yang sedang di hadapi dan dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang. Hal ini menjadikan seseorang dalam menyadari dan memahami keadaan di lingkungan dan yang ada dalam diri seseorang tersebut. Dalam penelitian ini,

objek yang dipersepsikan yaitu pekerjaan di sektor pertanian dan subjek yang mempersepsikan adalah siswa Sekolah Menengah Atas.

Persepsi yang dinilai oleh siswa dapat dilihat melalui delapan aspek yaitu: keuntungan bekerja di bidang pertanian, prestise, curahan waktu, resiko, perasaan, prospek, tingkat kesulitan dan sikap. Delapan aspek tersebut merupakan delapan aspek yang sudah dianalisis validitas dan realibilitasnya, sehingga menghasilkan delapan indikator yang digunakan. Penelitian ini diukur dengan menggunakan skoring pada setiap tingkatan persepsi. Pengukuran persepsi dalam penelitian ini menggunakan 5 kategori yaitu persepsi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan persepsi sangat rendah. Persepsi generasi muda dalam hal ini siswa terhadap suatu fenomena dapat dilihat Tabel 15.

Tabel 15. Skor Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

No	Indikator	Skor Maks	Skor yang dicapai	Persentase Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Menurut Keuntungan Bekerja di Sektor Pertanian	5	4	80	Tinggi
2	Menurut Prestise Bekerja di Sektor Pertanian	5	3	67	Sedang
3	Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Menurut Curahan Waktu Bekerja di Pertanian	5	3	58	Sedang
4	Menurut Resiko Bekerja di Sektor Pertanian	5	2	49	Rendah
5	Menurut Perasaan Bekerja di Sektor Pertanian	5	3	69	Tinggi
6	Menurut Prospek Masa Depan Bekerja di Sektor Pertanian	5	4	72	Tinggi
7	Menurut Tingkat Kesulitan bekerja di Sektor Pertanian	5	3	51	Rendah
8	Sikap Jika Memiliki Kesempatan Lahan Pertanian	5	4	72	Tinggi
	Jumlah	40	26	65	Sedang

Sumber : Analisis data primer, 2019 (diolah)

Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian yang telah disajikan Tabel 15. menggunakan 8 indikator pengujian. Indikator pertama yang diuji yaitu keuntungan yang diperoleh dari bekerja di pertanian. Indikator ini memperoleh skor rata-rata mencapai 4 dengan persentase 80% dengan kategori tinggi. Uji pada indikator ini menunjukkan bahwa dominan responden yang diteliti beranggapan bahwa bekerja di sektor pertanian sangat menguntungkan, karena sekali panen akan untung banyak. Hasil ini dikuatkan oleh data dari Badan Pusat Statistik (2016) yang menjelaskan bahwa pertanian merupakan salah satu pekerjaan utama yang ada di Kota Malang. Selain itu jika dilihat dari segi keuntungan, sektor pertanian merupakan salah satu sektor lapangan pekerjaan yang memberikan keuntungan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Tarigan (2004) dalam Nadrah (2010) bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang berorientasi pasar dan produksi yang cepat yang dipandang oleh pemuda sebagai usaha yang akan menguntungkan dibandingkan dengan usaha diluar non pertanian.

Pada indikator kedua yaitu prestise bekerja di sektor pertanian memperoleh skor rata-rata 3 dengan persentase 67% dan termasuk pada kategori sedang. Dominan responden menyebutkan bahwa profesi sebagai petani masih dinilai sebagai pekerjaan orang desa yang kurang keren. Petani adalah pekerjaan bagi orang-orang yang tidak/belum tuntas dalam mengenyam pendidikan. Responden yang memilih pekerjaan petani merupakan pekerjaan dengan prestise tinggi menyebutkan bahwa petani dapat menghidupi keluarga dan dapat menyekolahkan anak-anaknya hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh Rodjak (2006) yang menyebutkan bahwa petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya.

Indikator ketiga yang diujikan adalah menurut curahan waktu bekerja di pertanian memperoleh skor rata-rata 3 dengan persentase 58% dan termasuk pada kategori sedang. Dominan responden menyebutkan bahwa pekerjaan petani melelahkan dan petani harus pintar mengatur waktu setiap hari, petani harus mengecek dan memberi pupuk agar tanaman tidak mati atau rusak. Hal ini didukung oleh Tarigan (2002) menyatakan orientasi nilai kerja pemuda terhadap

pekerjaan di sektor pertanian adalah kurang baik. Pemuda desa menganggap pekerjaan di sektor pertanian adalah pekerjaan yang melelahkan dan kotor.

Pada indikator keempat yaitu menurut resiko bekerja di sektor pertanian memperoleh skor rata-rata yaitu 2 dengan persentase 49% dan termasuk pada kategori rendah. Dominan responden menyebutkan bahwa bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang beresiko, resiko tersebut bergantung musim dan hama. Hal ini dapat berhubungan dengan sedikit pengetahuan akan pertanian dari responden, dimana terdapat kewaspadaan terhadap bekerja di sektor pertanian dimana dapat berhubungan dengan kondisi alam yang ada yang akan berpengaruh terhadap sektor pertanian. Kondisi alam tersebut dapat berupa dampak dari alih fungsi lahan, dimana diberitakan oleh Kompasiana (2012) bahwa banyaknya alih fungsi lahan sangat berpengaruh terhadap sektor pertanian yang berfokus kepada produksi pangan secara nasional.

Indikator kelima yang diujikan adalah menurut perasaan bekerja di sektor pertanian skor rata-rata 3 dengan persentase 69% dan termasuk kategori tinggi. Dominan responden menyebutkan bahwa bekerja sebagai petani merupakan pekerjaan yang menyenangkan, karena dapat bersatu dengan alam. Hal ini didukung oleh Astuti (2016) dalam penelitiannya Kebanggaan petani sejalan dengan sikap positif atas perasaan yang menganggap petani pekerjaan yang mulia, pekerjaan petani membuat individu tetap melakoni pekerjaan meskipun ada pekerjaan lain.

Pada indikator keenam yang diujikan yaitu menurut prospek bekerja di sektor pertanian memperoleh skor rata-rata mencapai 4 dengan persentase 72% dan termasuk kategori tinggi. Dominan responden menyebutkan bahwa prospek bekerja di sektor pertanian merupakan prospek yang cerah, karena pertanian di Indonesia sangat dibutuhkan dan akan terus berkembang. Hal tersebut berhubungan dengan kondisi yang dirasakan langsung oleh generasi muda, dimana kebutuhan akan pangan serta kebutuhan lainnya banyak yang berasal dari sektor pertanian. Salah satu contohnya yaitu dari kebutuhan pangan, dimana kebutuhan pangan masyarakat merupakan produk dari sektor pertanian. Kondisinya Indonesia merupakan negara agraris yang potensi terbesarnya yaitu sektor pertanian (Kompasiana, 2018). Tentunya hal tersebut akan menjadi pertimbangan

dan keberlanjutan bagi sektor masa depan dan generasi muda yang akan menjalankannya.

Indikator ketujuh yang diujikan yaitu tingkat kesulitan bekerja di sektor pertanian memperoleh skor rata-rata yaitu 3 dengan persentase 51% dan termasuk kategori rendah. Dominan responden menyebutkan bahwa pekerjaan yang cukup sulit karena harus memperhatikan banyak hal, seperti cuaca dan lain-lain. Hal ini didukung oleh Tarigan (2002) menyatakan orientasi nilai kerja pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian adalah kurang baik. Pemuda desa menganggap pekerjaan di sektor pertanian adalah pekerjaan yang melelahkan dan kotor.

Pada indikator kedelapan yang diujikan yaitu sikap jika memiliki kesempatan berupa kepemilikan lahan mencapai skor rata-rata 4 dan persentase sebesar 72% dan termasuk kategori tinggi. Dominan responden menyebutkan bahwa agar keluarga bisa mendapatkkan hasilnya dan bisa bekerja secara nyaman dan saling percaya. Hal ini tentunya menjelaskan bahwasanya generasi muda memiliki keinginan untuk berada di sektor pertanian. Sektor pertanian juga merupakan salah satu sektor yang aman dan merupakan salah satu prospek bisnis yang akan menguntungkan (Nadrah, 2010). Disamping itu, sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi kebutuhan bagi manusia, sehingga terntunya sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memang di prioritaskan oleh generasi muda sebagai salah satu prospek masa depannya.

Persepsi siswa mengenai pekerjaan di sektor pertanian tergolong sedang dikarenakan siswa mengetahui bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat secara keseluruhan dari hasil total persentase sebesar 65% dari skor maksimal 40 serta total skor yang dicapai sebesar 26. Hal tersebut dapat berhubungan dengan kondisi Kota Malang dimana pertanian masih menjadi salah satu lapangan pekerjaan utama di Kota Malang yang bersaing dengan beberapa lapangan pekerjaan utama lainnya seperti perdagangan besar, keuangan, serta jasa kemasyarakatan (Badan Pusat Statistika, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi yang diberikan responden atau generasi muda terhadap sektor pertanian tergolong kepada tingkatan sedang. Hal tersebut karena sektor pertanian merupakan salah

satu sektor yang masih kurang diunggulkan dan kurang penting keberadaannya oleh Indonesia khususnya juga Kota Malang. Pengetahuan yang lebih tentang sektor pertanian bagi generasi muda khususnya siswa sekolah menengah atas tentunya sangat diharapkan agar dapat lebih merasakan manfaat yang baik untuk berada di sektor pertanian.

5.3.2 Minat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis

Minat generasi muda dalam hal ini minat siswa menjadi pelaku usaha agribisnis merupakan kemauan responden untuk terlibat dan memilih profesi di bidang pertanian. Faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan pengetahuan yang ada pada diri seseorang, sedangkan faktor eksternal berupa pengaruh orang tua, sekolah serta lingkungan. Minat dari dalam diri terdiri dari rasa senang atau tertarik pada suatu kegiatan. Pada sub bab ini akan dibahas minat generasi muda untuk menjadi pelaku usaha agribisnis yang di analisis menggunakan dua indikator pada Tabel 16.

Tabel 16. Minat Responden Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis

No	Indikator	Skor Maks	Skor yang dicapai	Persentase skor maksimal (%)	Kategori
1	Minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis berkaca pada kondisi perekonomian Indonesia saat ini	5	3	59	Sedang
2	Minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis berkaca pada kondisi perekonomian keluarga saat ini	5	3	57	Sedang
Jumlah		10	6		
Rata-rata				58	Sedang

Sumber: Analisis data Primer, 2019

Tabel 16. menunjukkan bahwa pada indikator kondisi perekonomian Indonesia saat ini terhadap minat menjadi pelaku usaha agribisnis mencapai skor 3 dengan persentase 59%. Pada indikator kondisi perekonomian keluarga saat ini terhadap minat menjadi pelaku usaha agribisnis mencapai skor 3 dengan

Comment [WU5]: Tabel Yang ini juga disamakan aja semuanya

persentase 57%. Hal ini dapat dilihat secara keseluruhan dari hasil persentase sebesar 58% dari skor maksimal 10 serta rata-rata sebesar 6. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa sedang atau cukup menjadi pelaku usaha agribisnis. Minat siswa menjadi pelaku usaha agribisnis terkategori cukup di karenakan siswa melihat bahwa menjadi pelaku usaha agribisnis tidak menjadi utama melainkan sampingan. Hal ini dilihat secara keseluruhan dari hasil persentase sebesar 58% dari skor maksimal 10 serta rata-rata sebesar 6.

Indikator pertama yaitu minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis berkaca pada kondisi perekonomian Indonesia saat ini yang tergolong sedang. Hal ini berhubungan dengan dimana kondisinya sektor pertanian maupun agribisnis belum terlalu dikenal oleh generasi muda. Walaupun dalam perekonomian, sektor pertanian di Kota Malang menjadi salah satu yang meningkatkan perekonomian. Hal tersebut tentunya menjadikan generasi muda tidak memiliki minat yang tinggi, dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap sektor pertanian. Selain itu pertanian juga memiliki sisi buruknya dimana pekerjaan pertanian tidak jauh dari pekerjaan kotor lumpur, kepanasan, kehujanan dan dinilai berat (Tjakrawati, 1988 & Marbun, 2018 dalam Nadrah 2010). Hal tersebut tentunya berdampak kepada minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian khususnya agribisnis.

Indikator kedua yaitu minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis berkaca pada kondisi perekonomian keluarga saat ini yang tergolong sedang. Tidak berbeda dengan indikator sebelumnya, dimana kondisinya bahwa dari responden yang diteliti, hanya 2% yang memiliki orang tua yang bekerja di bidang pertanian. Tentunya hal tersebut sangat berdampak terhadap minat generasi muda terhadap pemilihan sektor pertanian khususnya agribisnis bagi masa depannya. Hal tersebut juga diperkuat bahwa dari hasil data primer yang diperoleh, 76,09% tujuan dari responden setelah menjalani masa sekolah yaitu kuliah. Hal tersebut tentunya membuat sektor pertanian menjadi pertimbangan kembali, karena menurut Nadrah (2010) dimana semakin tinggi pendidikan maka seorang pemuda akan cenderung tidak memilih sektor pertanian.

5.3.3 Niat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis

a. Pilihan Siswa Setelah Lulus SMA

Siswa setelah lulus SMA memiliki pilihan yang bervariasi. Pilihan tersebut tentunya berhubungan dengan cita-cita siswa yang secara tidak langsung menentukan masa depannya. Pada penelitian ini terdapat empat kategori pilihan setelah lulus SMA yaitu: menikah, mencari kerja, memulai usaha dan kuliah.

Karakteristik responden berdasarkan pilihan setelah lulus SMA disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Pilihan Siswa Setelah Lulus SMA

No	Pilihan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Menikah	1	0,61
2	Mencari Pekerjaan	30	18,40
3	Memulai Usaha	8	4,90
4	Kuliah	124	76,09
Jumlah		163	100

Sumber: Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 17. menunjukkan bahwa mayoritas siswa setelah lulus SMA memilih kuliah berjumlah sebanyak 124 orang dengan persentase 76,09%. Siswa yang ingin mencari pekerjaan setelah lulus SMA sebanyak 30 orang dengan persentase 18,40%, kemudian siswa yang memilih memulai usaha setelah lulus SMA sebanyak 8 orang dengan persentase 4,90% dan siswa yang memutuskan untuk memilih menikah setelah lulus SMA berjumlah 1 orang dengan persentase 0,61%. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan siswa setelah lulus SMA sangat bervariasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa pendidikan merupakan hal penting untuk kehidupan dan masa depan generasi muda. Pilihan siswa tersebut mencerminkan pribadi yang bekerja keras dan pantang menyerah dalam mewujudkan keinginan dan cita-cita mereka. Pendidikan merupakan hal penting untuk masa depan generasi muda. Pendidikan menentukan kualitas pemikiran serta keputusan seseorang. Siswa yang memilih kuliah pada Fakultas Pertanian sebanyak 2 orang dengan persentase 1,22%. Pilihan siswa setelah lulus SMA menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak ingin melanjutkan menjadi petani. Namun terdapat peluang minat pada siswa yang memilih usaha di bidang pertanian serta berkuliah di Fakultas Pertanian.

b. Pekerjaan yang Dicitakan-citakan Siswa

Setiap individu memiliki cita-cita yang berbeda, didalam setiap cita-cita memiliki keinginan dan tujuan yang indah. Setiap individu dalam mewujudkan keinginan memiliki motivasi agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan. Motivasi merupakan suatu pendorong yang sangat mempengaruhi tercapainya suatu cita-cita. Dengan adanya cita-cita membuat seseorang memiliki semangat dalam untuk mencapai tujuan-tujuan hidupnya. Berikut karakteristik responden berdasrkan pekerjaan yang dicita-citakan disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Responden Berdasarkan Pekerjaan yang Dicitakan-citakan

No	Pekerjaan yang Dicitakan-citakan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS	24	15
2	Karyawan Swasta	17	10
3	Pedagang	8	5
4	Produsen/pengusaha	21	13
5	Petani	1	0,61
6	Lainnya	67	41,06
7	Binggung	25	15,33
	Jumlah	163	100

Sumber : Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 18. terdapat 7 kategori pilihan pekerjaan yang diimpikan pada penelitian ini. Pada tabel 13 menunjukkan bahwa pekerjaan yang dicita-citakan paling besar pada penelitian ini yaitu sebagai lainnya sebanyak 67 orang dengan persentase 41,06%, sedangkan pekerjaan yang dicita-citakan paling sedikit yaitu sebagai petani sebanyak 1 orang dengan persentase 0,61%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap responden memiliki pengetahuan, wawasan atau passion tersendiri terhadap apa pekerjaan yang dicita-citakan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa setiap responden memiliki pengetahuan, wawasan atau passion tersendiri terhadap apa pekerjaan yang dicita-citakan mereka. Berdasarkan pilihan siswa setelah lulus SMA, siswa yang memilih kuliah pada Fakultas pertanian sebanyak 2 orang dengan persentase 1,22%. Pilihan siswa setelah lulus SMA menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak ingin melanjutkan menjadi petani, sedangkan pekerjaan yang dicita-citakan siswa hanya 1 orang dengan persentase 0,61% yang ingin menjadi petani. Hal ini dapat dikatakan kurangnya niat siswa menjadi pelaku usaha agribisnis.

Menurut UU no 41 tahun 2009 dituliskan bahwa semakin meningkatnya pertambahan penduduk serta perkembangan ekonomi dan industri mengakibatkan terjadinya degradasi alih fungsi secara nasional dalam menjaga kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan. Semakin terdegradasinya lahan pada pertanian akan berpengaruh terhadap regenerasi petani. Regenerasi petani bisa saja berkurang jika terdapat transformasi pendidikan tinggi pertanian, perlu adanya penambahan program studi yang berorientasi agribisnis hortikultura, agribisnis perkebunan dan mekanisasi pertanian. Kemudian program wirausaha mandiri pada setiap kampus yang hanya berfokus pada bisnis non pertanian harus lebih diperluas dengan adanya inisiasi program wirausaha muda pertanian.

Pemerintah dalam melakukan pengendalian regenerasi petani membuat program Gerakan Pemuda Tani Indonesia (GEMPITA) agar terwujud kemandirian pangan melalui regenerasi petani, modernisasi pertanian dan perluasan areal tanam. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah bukan tanpa hambatan, menurut Hendriadi *dalam* Financedetik (2017) generasi muda lebih tertarik ke sektor industri dan jasa karena beberapa faktor, yaitu :

1. Penghasilan tenaga kerja di sektor pertanian lebih rendah dibandingkan dengan sektor industri dan jasa
2. Jenjang karir yang lebih pasti
3. Petani tidak ingin generasi penerusnya petani
4. Banyaknya konversi lahan yang menunjukkan usaha pertanian tidak ekonomis
5. Tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan agribisnis.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian termasuk dalam kategori biasa saja dengan skor rata-rata diperoleh 26 dari total skor maksimal 40 dengan presentase sebesar 65%. Persepsi generasi muda tersebut diperoleh dari delapan aspek yaitu; keuntungan bekerja di sektor pertanian, prestise, curahan waktu, resiko, perasaan, prospek, tingkat kesulitan dan sikap. Persepsi generasi muda menurut keuntungan bekerja di sektor pertanian memiliki persepsi yang positif, persepsi generasi muda menurut prestise memiliki persepsi biasa saja, persepsi generasi muda menurut curahan waktu memiliki persepsi biasa saja, persepsi generasi muda menurut resiko bekerja di sektor pertanian memiliki persepsi negatif, persepsi generasi muda menurut perasaan bekerja di sektor pertanian memiliki persepsi positif, persepsi generasi muda menurut prospek masa depan memiliki persepsi positif, perspsi generasi muda menurut tingkat kesulitan memiliki persepsi negatif dan persepsi generasi muda terhadap sikap memiliki persepsi yang positif.

Minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis termasuk dalam kategori Sedang dengan skor rata-rata diperoleh 6 dari total skor maksimal 10 dengan presentase sebesar 58%. Minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis diperoleh dari dua aspek yaitu kondisi perekonomian Indonesia saat ini dan kondisi perekonomian keluarga saat ini. Minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis dilihat dari kondisi perekonomian Indonesia saat ini memiliki minat biasa saja dan minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis dilihat dari kondisi perekonomian keluarga memiliki minat biasa saja. Hal ini dapat di lihat dari pilihan siswa setelah lulus SMA dominan siswa memilih kuliah di luar fakultas pertanian serta dominan siswa bercita-citakan memilih lainnya. Siswa yang berminat setelah lulus SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 1,22% memilih berkuliah di fakultas pertanian, serta 1 orang siswa dengan persentase 0,61% memiliki cita-cita menjadi petani.

Comment [WU6]: Kesimpulannya kalo bisa buat poin aja, tapi gini juga gapapa sih, gimana enakny aja

Hal tersebut dikarenakan, pengetahuan generasi muda akan sektor pertanian masih minim, sehingga berdampak terhadap persepsinya akan sektor pertanian serta minatnya untuk menjadi pelaku usaha agribisnis.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, terdapat beberapa saran atau strategi yang dapat disampaikan sebagai bahan masukan pemerintah yaitu:

1. Penerapan program Sekolah Mandiri Produksi Tanaman Sayur dan Buah Edukasi (Smarts-Be) yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu diperluas bukan hanya pada SMK berbasis pertanian saja namun juga pada SMA sederajat yang berfokus pada pengetahuan, teknologi, *entrepreneurship* dan praktik lapang sehingga terdapat variasi pilihan lain setelah lulus jenjang pendidikan ini.
2. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan inisiasi program khusus ekstrakurikuler agribisnis di sekolah yang berada pada sentra produksi pertanian. Pembelajaran ekstrakurikuler pada jurusan IPA dapat difokuskan pada biologi mengenai pertanian, sedangkan pada jurusan IPS dapat difokuskan pada ekonomi dan sosial pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 2005. Attitudes, Personality and Behavior. Mapping Social Psychology, 2nd. NY 10212-2289. USA.
- Arvianti, E. Y. 2015. Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Buana Sains* 15(2), 181–188.
- Astuti, N. B. 2016. Sikap Petani Terhadap Profesi Petani. *Jurnal Agrisepe* 16(1), 59-66.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan Kota Malang. Memory. <https://dx.doi.org/10.3109/09513590.2015.1102878>. Diakses 18 Maret 2019.
- Bahri, Syamsul. 2014. Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos. Yogyakarta: DeePublish.
- Budiati, I. 2014. Implikasi Minat Siswa Dalam Pengelolaan Pertanian Di Wilayah Kecamatan Parongpong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23(2), 103–107.
- Bungin, Burhan. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Chandra, Daniel. 2004. Persepsi Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Dan Minat Kerja Di Kota. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Crow. 1973. An Outline of Psychology (Terjemahan Z. Kazijan). Surabaya: PT Bina Ilmu
- Dewa, Ketut Sukardi. 1984. Bimbingan Belajar di Sekolah-sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fadila, Dewi dan Sari Lestari Zainal Ridho. 2013. Perilaku Konsumen. Palembang: Citrabooks Indonesia.
- Hanief, Aulia Rahmadini. 2015. Respon Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Pertanian Sebagai Subsystem Agribisnis. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.
- Herlina. 2013. Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku. Pustaka Cendikia Utama : Bandung.
- Kementan. 2018. Laporan Tahunan Kementerian Pertanian Tahun 2017. Kementerian Pertanian Indonesia, Jakarta. <http://www.pertanian.go.id/>. Diakses pada 18 Maret 2019.
- Kusprianto, Udi. 2010. Pemuda Kurang Minat Dalam Pertanian. <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/pemuda-kurang-minat-dalampertanian>. Diakses pada 18 Maret 2019.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2013. Manajemen Pemasaran. Edisi ke-13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Losvitasari, N, dkk. 2017. Persepsi generasi muda terhadap minat bertani di kawasan pariwisata Tanah Lot (kasus Subak Gadon III, Tabanan). *E- Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 6(4), 477–485.

Kompasiana. 2018. Geopolitik Pertanian Indonesia, <http://www.kompasiana.com/pipogagas/550e18d813311c12cbc61f4/geopolitik-pertanian-indonesia>.

Nadrah, Hurriyatun. 2010. Representasi Sosial Pertanian Pada Pemuda Tani di Komunitas Pertanian Lahan Kering, Studi kasus desa pasawah, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia: Institut Pertanian Bogor.

Rodjak, Abdul. 2006. Manajemen Usahatani. Bandung: Pustaka Giratuna.

Santoso, S. 1995. Data Statistik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

Solimun et al. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem (Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian). Malang: UB Press.

Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Suyono, Haryono. 2005. Pemberdayaan Masyarakat: Mengantar Manusia Mandiri, Demokratis, dan Berbudaya. Jakarta: Khanata.

Tampubolon. 1991. Mengembangkan Kebiasaan Membaca pada Anak. Bandung : Angkasa.

Tarigan, Herlina. 2002. Orientasi Nilai Kerja Pemuda pada Keluarga Perkebunan. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Tjahjono, H.K., dan Ardi, H. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha. Jurnal Manajemen dan Bisnis. 16(1), 46-63.

Wijaya, T. 2007. Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. 9(13), 117-127.

Lampiran 1. Nilai PDB Indonesia pada Tahun 2014 – 2016 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku

No	Lapangan Usaha	Nilai PDB (Rp Milyar)		
		2014	2015	2016
	Pertanian dalam arti luas	1.409.655	1.555.746	1.668.997
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1.089.549	1.183.970	1.266.361
	a. Tanaman Pangan	343.252	397.408	424.898
	b. Tanaman Hortikultura	160.568	174.453	186.908
	c. Tanaman Perkebunan 3	398.260	405.291	429.682
	d. Peternakan	132.221	184.151	200.611
	e. Jasa Pertanian Perkebunan	16.938	17.574	18.132
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	59.573	60.757	59.708
3	Perikanan	189.089	204.016	214.523
	PDB Nasional	8.564.866	8.982.511	9.433.034

Sumber: Kementerian Pertanian 2018 (diolah)

Lampiran 2. Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Pertanian dan Non Pertanian di Indonesia, 2014 – 2017

Tahun	Pertanian Luas	Non Pertanian	Tidak Bekerja	Angkatan Kerja	Pangsa Pertanian Terhadap Total Angkatan Kerja (%)
1	2	3	4	5	(2/5)x100
2014	38,97	75,66	7,24	121,87	31,98
2015	37,75	77,07	7,56	122,38	30,85
2016	37,77	82,36	7,03	125,44	30,11
2017	35,92	85,09	7,04	128,05	28,05
Rata-rata	36,85	83,73	7,04	126,75	28,05

Sumber: Kementerian Pertanian 2018 (diolah)



Lampiran 3. Data Responden

JENIS KELAMIN				
No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Nama Sekolah
1	Humam Zaki	Laki-laki	17	SMK N 8 Malang
2	Fadea Annafi	Perempuan	17	SMK N 8 Malang
3	Martin Indra P	Laki-laki	17	SMK N 8 Malang
4	Dian Firmansyah	Laki-laki	19	SMK N 8 Malang
5	Fahrul Rizhal Ananta	Laki-laki	17	SMK N 8 Malang
6	Muhammad Fatkhur R	Laki-laki	17	SMK N 8 Malang
7	Yuanza Kurnia Savira	Perempuan	16	SMK N 8 Malang
8	Raihan Insan Nararya	Laki-laki	17	SMK N 8 Malang
9	Moch Rivaldo	Laki-laki	17	SMK N 8 Malang
10	Janvar Dwi Afrizal	Laki-laki	17	SMK N 8 Malang
11	Saifudin Khuluk	Laki-laki	17	SMK N 8 Malang
12	M Mukhlis R	Laki-laki	17	SMK N 8 Malang
13	Yanwar Efendi	Laki-laki	18	SMK N 8 Malang
14	Ipul	Laki-laki	17	SMK N 8 Malang
15	Alfira Gusti Pramudita	Perempuan	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
16	M Awaluddin Arya P	Laki-laki	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
17	Muhammad Devandoro	Perempuan	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
18	Dhiya'ulhaq H. A	Laki-laki	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
19	Denis Bara Atmaja	Laki-laki	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
20	Afsal Rifsandy Adi P	Laki-laki	18	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
21	Muhammad Naufal P	Laki-laki	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
22	Amanda Aurel	Perempuan	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
23	Raneesya Phrisya A	Perempuan	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
24	Anwar Zaki R	Laki-laki	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
25	Satryo Adi Antares	Laki-laki	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
26	Adhitya Febrianto Dwi	Laki-laki	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
27	Ahmad Abid B	Laki-laki	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
28	Gelar Argo Suseno	Laki-laki	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
29	Ayu Maharani S	Perempuan	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
30	Masyita Kusuma M	Perempuan	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur

31	Zidane Sanggara D	Laki-laki	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
32	Faris Abiyyu R	Laki-laki	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
33	Lathfi Zana Brilian L F	Perempuan	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
34	Aisyah Kurnia Dewi A	Perempuan	15	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
35	Agasta Ardhya G	Laki-laki	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
36	M Fayshalhadi Ishomul	Laki-laki	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
37	Ifa Sefti Nugraeni	Perempuan	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
38	Bernagita Setya Budi	Perempuan	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
39	Dyah Ayu Wulandari	Perempuan	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
40	Charisma Margareta	Perempuan	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
41	Syahrini Eka. R	Perempuan	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
42	Arienda Eka Juliarisma	Perempuan	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
43	Kevin Agung S.M	Laki-laki	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
44	Gandi Firmansyah P	Laki-laki	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
45	Mahesa Dedy Harsono	Laki-laki	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
46	Kinantan Taufiq F	Laki-laki	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
47	M. Fahmi I.F	Laki-laki	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
48	Krisna Indra R.	Laki-laki	17	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
49	Aham Bulan Maya S.	Perempuan	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
50	Wina Muriada	Perempuan	16	SMA N Taruna Nala Jawa Timur
51	Arsyillah Shinta R	Perempuan	17	SMA N 5 Malang
52	Nurinisa Rahmatul Q	Perempuan	17	SMA N 5 Malang
53	Alamsyah Muhammad	Laki-laki	17	SMA N 5 Malang
54	Adrianus Satria P	Laki-laki	17	SMA N 5 Malang
55	Devi Valentina Pratiwi	Perempuan	17	SMA N 5 Malang
56	Zahra Setviara A.O	Perempuan	16	SMA N 5 Malang
57	Rahmasyifa Siti C	Perempuan	18	SMA N 5 Malang
58	Alfina Rodiah	Perempuan	17	SMA N 5 Malang
59	Firda Amalia Irawan	Perempuan	17	SMA N 5 Malang
60	Moch Dana Prayoga	Laki-laki	17	SMA N 5 Malang



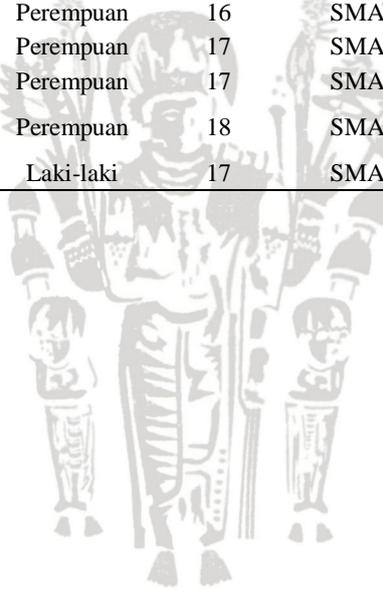
61	Afif Zakaria	Laki-laki	17	SMA N 5 Malang
62		Laki-laki	17	SMA N 5 Malang
63	Alfito Rachman	Laki-laki	17	SMA N 5 Malang
64	Shafardina Yustika	Perempuan	17	SMA N 5 Malang
65	Nabila Maulidya	Perempuan	16	SMA N 5 Malang
66	Levia Cinta Pradhany	Perempuan	15	SMA N 5 Malang
67	Friska Nur Fatqia	Perempuan	17	SMA N 5 Malang
68	Tegar Rochmad Oddy P	Laki-laki	17	SMA N 5 Malang
69	Muhammad Fadhilah B	Laki-laki	16	SMA N 5 Malang
70	Tristan Ramadhan Eka	Laki-laki	17	SMA N 5 Malang
71	Muhammad Rino P	Laki-laki	16	SMA N 5 Malang
72	Renatha Theisa T	Perempuan	17	SMA N 5 Malang
73	Farid Triaji L	Laki-laki	16	SMA N 5 Malang
74	Eldiza Elmiraabtusta R	Perempuan	17	SMA N 5 Malang
75	M. Naufal Reza Z	Laki-laki	16	SMA N 5 Malang
76	Vefty Amriliana	Perempuan	17	SMA N 5 Malang
77	M. Fafrizal Syarif	Laki-laki	18	SMA N 5 Malang
78	Indira Dyah Pramesti	Perempuan	17	SMA N 5 Malang
79	Jihan Ufaira	Perempuan	17	SMA N 5 Malang
80	Ilham Aulady M	Laki-laki	16	SMA N 5 Malang
81	Badrul Munir	Laki-laki	16	SMA N 5 Malang
82	Galuh dwi Puspa Seruni	Perempuan	16	SMA N 5 Malang
83	M. Maulana S	Laki-laki	17	SMA N 5 Malang
84	Fitri Nur Ramadani	Perempuan	16	SMA N 5 Malang
85	Afif Ahmad Ma'ruf	Laki-laki	17	SMA N 5 Malang
86	Maulidia Ira Safitri	Perempuan	16	SMA N 5 Malang
87	Amalia Nuraini	Perempuan	16	SMA N 5 Malang
88	Sheila Nur	Perempuan	16	SMA N 5 Malang
89	Elsa Rosdiyana	Perempuan	16	SMA N 5 Malang
90	Syaniar Tiara M	Perempuan	17	SMA N 5 Malang
91	Adelia Anjani	Perempuan	17	SMA N 5 Malang
92	Dannisa Asasabila A K	Perempuan	15	SMA N 5 Malang
93	Brian Mahardika	Laki-laki	16	SMA N 5 Malang
94	Dendy Satria Abadi	Laki-laki	16	SMA N 5 Malang
95	Adimas surya	Laki-laki	17	SMA N 5 Malang
96	Ahmad Nur Habiby	Laki-laki	17	SMA N 5 Malang
97	Resza Wika Ardana	Laki-laki	17	SMA N 5 Malang
98	Achamad Vyan K	Laki-laki	16	SMA N 5 Malang
99	Putri Diana	Perempuan	16	SMA N 5 Malang
100	Farisyia Rikza Nabila	Perempuan	16	SMK N 1 Malang
101	Novia Rochmatun Nisa'	Perempuan	16	SMK N 1 Malang



102	Dhella Sasa Firnanda	Perempuan	16	SMK N 1 Malang
103	Vania Yovinda Wati	Perempuan	16	SMK N 1 Malang
104	Bintang Wahyu Lestari	Laki-laki	17	SMK N 1 Malang
105	Luvita Permatasari	Perempuan	17	SMK N 1 Malang
106	Anis Savira	Perempuan	16	SMK N 1 Malang
107	Astreid Carolina Herera	Perempuan	16	SMK N 1 Malang
108	Novita Amalia R	Perempuan	16	SMK N 1 Malang
109	Arista Candra S. B	Laki-laki	16	SMK N 1 Malang
110	Choirul Anan	Laki-laki	16	SMK N 1 Malang
111	Mitha Dwi Oktavia	Perempuan	17	SMK N 1 Malang
112	Dian Putra Wiandono	Laki-laki	16	SMK N 1 Malang
113	Wildan Akbar Gilbrani	Laki-laki	16	SMK N 1 Malang
114	Andini Putri	Perempuan	16	SMK N 1 Malang
115	Ajeng Aini Zamala	Perempuan	16	SMK N 1 Malang
116	Dewi Agustin	Perempuan	16	SMK N 1 Malang
117	Azizah Dwi Putri A	Perempuan	16	SMK N 1 Malang
118	Nabila A A	Perempuan	16	SMK N 1 Malang
119	Hayu Wisesa Tuada	Perempuan	17	SMK N 1 Malang
120	Lailatul Mukharomah	Perempuan	16	SMK N 1 Malang
121	Meidika Andhani	Perempuan	15	SMK N 1 Malang
122	Gilang Vendi G	Laki-laki	16	SMK N 1 Malang
123	Riski Kristiani	Perempuan	16	SMK N 1 Malang
124	Haykal Ariel S	Laki-laki	17	SMA N 8 Malang
125	Della Febriana D	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
126	Mitha Festy S	Perempuan	16	SMA N 8 Malang
127	Annisa Anjani N	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
128	Felixia Azimi Safida	Perempuan	16	SMA N 8 Malang
129	Fasa Yoharsa D	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
130	Moch. Kaka Akbar Z	Laki-laki	17	SMA N 8 Malang
131	Sevia Medyhya Y	Perempuan	16	SMA N 8 Malang
132	Muhammad Dzalu A	Laki-laki	17	SMA N 8 Malang
133	Cahyaning Kusumo R	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
134	Farras Fikriyah Rahma	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
135	Retnandiah Resti H	Perempuan	16	SMA N 8 Malang
136	Indica Asadirmeta	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
137	Muhammad Abi Sulma	Laki-laki	17	SMA N 8 Malang
138	Devianda Fauzan Z	Laki-laki	18	SMA N 8 Malang
139	Safira Zahwanda H	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
140	Muh. Haikal S	Laki-laki	17	SMA N 8 Malang
141	M. Fiqri Surya A.	Laki-laki	16	SMA N 8 Malang
142	Shaafiyah Khairunnisa	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
143	Dwike Mourizka	Perempuan	17	SMA N 8 Malang



144	Elvina Rahma Dania	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
145	Mutiara Adinda R	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
146	Audi Vidya Dwi Putri	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
147	Aisyabella Briliana A	Perempuan	16	SMA N 8 Malang
148	Cindy Hersyera Laurent	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
149	Andini Galuh Priyanti	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
150	Wieke Wijayanti	Perempuan	16	SMA N 8 Malang
151	Tharissa Rahmanda	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
152	Cornella Gracia Alma	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
153	Kirana Amelia P.S	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
154	Diamantha Sania A	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
155	Farissa Meidhita I	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
156	Savina Rachma A	Perempuan	16	SMA N 8 Malang
157	Farahdita Fasya	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
158	Insanul Maulidia	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
159	Fauzan Alban M	Perempuan	16	SMA N 8 Malang
160	Satriyo Panji.S	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
161	Anastasia Narmangga	Perempuan	17	SMA N 8 Malang
162	Putri Savira Christina S	Perempuan	18	SMA N 8 Malang
163	Muhammad Dwiki	Laki-laki	17	SMA N 8 Malang



Lampiran 4. Perhitungan Kriteria untuk Menentukan Persepsi, Minat dan Niat Siswa Menjadi Pelaku Usaha.

a. Persepsi

$$R = X_1 - X_2 \qquad I = R/K$$

$$= 40 - 8 = 32 \qquad = 32/5 = 6,4$$

Maka diperoleh 5 kategori penilaian sebagai berikut :

$$\text{Persepsi generasi muda sangat tinggi} = 33,6 - 40 \text{ (84\% - 100\%)}$$

$$\text{Persepsi generasi muda tinggi} = 27,2 - 33,6 \text{ (68\% - 84\%)}$$

$$\text{Persepsi generasi muda sedang} = 20,8 - 27,2 \text{ (52\% - 68\%)}$$

$$\text{Persepsi generasi muda rendah} = 14,4 - 20,8 \text{ (36\% - 52\%)}$$

$$\text{Persepsi generasi muda sangat rendah} = 8 - 14,4 \text{ (20\% - 36\%)}$$

b. Minat

$$R = X_1 - X_2 \qquad I = R/K$$

$$= 10 - 2 = 8 \qquad = 8/5 = 1,6$$

Maka diperoleh 5 kategori penilaian sebagai berikut :

$$\text{Minat generasi muda sangat tinggi} = 8,4 - 10 \text{ (84\% - 100\%)}$$

$$\text{Minat generasi muda tinggi} = 6,8 - 8,4 \text{ (68\% - 84\%)}$$

$$\text{Minat generasi muda sedang} = 5,2 - 6,8 \text{ (52\% - 68\%)}$$

$$\text{Minat generasi muda rendah} = 3,6 - 5,2 \text{ (36\% - 52\%)}$$

$$\text{Minat generasi muda sangat rendah} = 2 - 3,6 \text{ (20\% - 36\%)}$$

Lampiran 5. Skor Persepsi Siswa Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

No	Indikator Variabel								Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	4	4	4	2	4	4	4	4	30	Tinggi
2	5	2	2	4	4	4	4	5	30	Tinggi
3	4	2	1	2	4	4	2	3	22	Cukup
4	3	2	2	2	4	4	1	5	23	Cukup
5	4	4	4	4	4	4	2	4	30	Tinggi
6	4	4	2	4	2	3	2	3	24	Cukup
7	4	4	1	2	4	4	4	4	27	Cukup
8	5	4	4	2	4	2	4	4	29	Tinggi
9	4	2	1	2	4	4	5	3	25	Cukup
10	3	4	4	2	4	4	4	5	30	Tinggi
11	4	4	4	1	4	4	5	4	30	Tinggi
12	5	5	1	2	4	3	2	3	25	Cukup
13	4	4	4	4	4	2	4	5	31	Tinggi
14	4	4	1	2	4	4	2	5	26	Cukup
15	5	5	4	1	4	4	1	4	28	Tinggi
16	3	2	4	1	2	4	1	4	21	Cukup
17	4	3	2	3	4	1	1	3	21	Cukup
18	5	3	5	3	4	3	3	5	31	Tinggi
19	4	3	1	3	4	3	3	4	25	Cukup
20	3	3	4	2	4	4	3	5	28	Tinggi
21	4	4	4	2	4	4	3	4	29	Tinggi

22	4	5	1	1	4	4	2	5	26	Cukup
23	4	2	1	4	4	4	4	3	26	Cukup
24	5	4	1	1	2	2	2	4	21	Cukup
25	3	2	4	2	4	4	2	3	24	Cukup
26	4	2	1	2	2	2	4	5	22	Cukup
27	4	2	1	4	5	2	1	4	23	Cukup
28	4	2	4	4	2	4	4	3	27	Cukup
29	5	5	4	4	4	4	4	4	34	Sangat Tinggi
30	3	5	4	3	4	3	4	4	30	Tinggi
31	3	4	4	1	4	4	3	4	27	Cukup
32	5	2	1	2	4	4	2	4	24	Cukup
33	4	3	4	3	4	4	4	5	31	Tinggi
34	5	2	4	1	3	2	2	1	20	Rendah
35	5	4	4	4	4	3	2	5	31	Tinggi
36	4	4	4	1	4	2	3	5	27	Cukup
37	4	4	4	1	4	4	2	4	27	Cukup
38	4	5	4	4	5	4	3	4	33	Tinggi
39	5	4	4	4	4	4	4	4	33	Tinggi
40	5	4	4	3	4	4	4	3	31	Tinggi
41	4	2	4	4	4	4	4	4	30	Tinggi
42	4	2	4	1	4	4	2	5	26	Cukup
43	4	4	1	2	4	3	2	4	24	Cukup
44	5	2	1	3	4	4	2	4	25	Cukup
45	4	4	1	1	2	4	1	5	22	Cukup
46	4	5	4	3	4	4	4	4	32	Tinggi

47	5	4	4	1	2	4	1	4	25	Cukup
48	5	5	4	4	4	4	3	3	32	Tinggi
49	4	4	4	3	4	4	3	5	31	Tinggi
50	4	3	4	3	4	4	2	4	28	Tinggi
51	2	4	4	2	4	4	2	4	26	Cukup
52	4	3	1	4	3	4	2	4	25	Cukup
53	4	3	2	2	2	3	2	3	21	Cukup
54	5	2	4	1	3	4	4	4	27	Cukup
55	5	2	1	1	2	4	2	4	21	Cukup
56	4	4	1	2	4	4	2	4	25	Cukup
57	5	5	3	1	4	4	1	4	27	Cukup
58	4	4	3	2	4	4	2	5	28	Tinggi
59	4	4	1	2	4	4	1	4	24	Cukup
60	4	3	4	2	2	4	3	3	25	Cukup
61	4	4	2	1	4	4	2	4	25	Cukup
62	4	2	2	4	4	4	4	4	28	Tinggi
63	5	5	3	1	4	4	4	1	27	Cukup
64	5	4	4	2	4	4	2	4	29	Tinggi
65	5	4	4	2	4	4	5	4	32	Tinggi
66	4	4	3	2	4	4	5	3	29	Tinggi
67	5	5	4	1	4	4	2	3	28	Tinggi
68	4	4	1	1	4	4	1	4	23	Cukup
69	4	2	3	3	4	4	2	5	27	Cukup
70	5	3	1	2	2	3	1	2	19	Rendah
71	5	3	1	2	3	3	2	4	23	Cukup

72	4	4	1	2	2	4	2	3	22	Cukup
73	4	2	4	2	2	4	2	3	23	Cukup
74	4	3	1	4	4	4	3	1	24	Cukup
75	4	3	4	1	4	4	2	4	26	Cukup
76	5	4	1	2	4	4	2	3	25	Cukup
77	4	4	4	2	4	4	1	4	27	Cukup
78	5	2	1	2	4	4	2	4	24	Cukup
79	5	2	4	2	4	4	2	4	27	Cukup
80	5	4	2	2	2	4	2	3	24	Cukup
81	4	4	4	2	4	4	2	1	25	Cukup
82	5	4	4	2	4	4	2	4	29	Tinggi
83	5	4	4	2	4	4	2	4	29	Tinggi
84	5	4	4	1	4	4	2	3	27	Cukup
85	5	2	4	4	4	4	5	4	32	Tinggi
86	4	4	1	4	2	4	2	4	25	Cukup
87	5	4	4	2	4	4	2	4	29	Tinggi
88	4	4	1	2	4	4	2	3	24	Cukup
89	5	4	4	2	2	4	4	4	29	Tinggi
90	3	3	1	3	3	4	2	4	23	Cukup
91	3	3	1	3	4	4	2	3	23	Cukup
92	4	4	1	2	4	4	2	4	25	Cukup
93	4	3	1	4	4	4	3	1	24	Cukup
94	4	4	4	2	4	4	2	4	28	Tinggi
95	5	3	1	2	4	4	2	4	25	Cukup
96	5	4	1	2	4	4	2	3	25	Cukup

97	4	3	4	4	3	4	3	4	29	Tinggi
98	5	2	1	1	4	4	1	5	23	Cukup
99	4	4	1	2	2	4	2	1	20	Rendah
100	4	4	1	2	2	4	2	3	22	Cukup
101	4	4	4	2	4	4	2	4	28	Tinggi
102	4	4	4	2	4	4	2	4	28	Tinggi
103	4	4	4	2	3	4	3	3	27	Cukup
104	4	2	1	2	3	4	1	3	20	Rendah
105	4	4	4	2	4	4	2	4	28	Tinggi
106	5	5	1	2	2	4	2	5	26	Cukup
107	4	4	1	2	4	4	2	3	24	Cukup
108	4	4	4	4	4	4	2	4	30	Tinggi
109	4	4	4	2	4	3	2	5	28	Tinggi
110	4	4	4	2	4	4	4	5	31	Tinggi
111	5	4	4	3	4	4	4	5	33	Tinggi
112	5	2	4	2	4	4	4	4	29	Tinggi
113	4	4	4	4	3	4	3	5	31	Tinggi
114	5	2	1	4	2	4	1	2	21	Cukup
115	4	4	1	2	4	4	2	2	23	Cukup
116	4	3	4	4	4	2	5	3	29	Tinggi
117	4	4	1	2	4	4	2	3	24	Cukup
118	4	4	4	2	2	3	2	3	24	Cukup
119	4	4	1	4	4	4	2	4	27	Cukup
120	5	4	4	2	2	3	2	4	26	Cukup
121	4	4	1	2	2	4	2	1	20	Rendah

122	4	4	4	2	2	4	2	4	26	Cukup
123	4	4	1	2	4	4	2	4	25	Cukup
124	2	3	1	2	4	4	2	5	23	Cukup
125	4	4	4	2	4	4	4	4	30	Tinggi
126	5	4	4	2	3	2	4	4	28	Tinggi
127	2	3	1	2	2	2	2	5	19	Rendah
128	2	2	4	2	4	3	2	5	24	Cukup
129	4	2	4	2	4	4	4	5	29	Tinggi
130	3	2	4	4	2	3	5	3	26	Cukup
131	3	3	2	2	4	2	4	5	25	Cukup
132	4	4	4	2	3	2	4	2	25	Cukup
133	2	3	4	2	4	5	2	3	25	Cukup
134	5	3	4	2	4	4	2	4	28	Tinggi
135	4	3	2	2	4	4	2	2	23	Cukup
136	4	3	4	2	4	4	2	3	26	Cukup
137	4	2	4	2	4	4	4	3	27	Cukup
138	4	3	3	3	4	2	3	4	26	Cukup
139	2	2	2	2	3	3	4	3	21	Cukup
140	5	4	4	3	4	4	3	4	31	Tinggi
141	2	2	3	2	3	4	3	3	22	Cukup
142	3	2	2	2	2	3	2	3	19	Rendah
143	2	3	3	2	2	4	2	3	21	Cukup
144	2	3	4	3	2	4	4	3	25	Cukup
145	4	3	3	4	2	4	2	4	26	Cukup
146	2	2	4	2	2	4	2	2	20	Rendah

147	4	4	4	4	3	4	3	3	29	Tinggi
148	2	2	4	3	2	4	2	3	22	Cukup
149	3	3	4	4	4	4	2	4	28	Tinggi
150	4	4	4	4	4	2	3	4	29	Tinggi
151	5	2	4	5	1	1	4	4	26	Cukup
152	2	4	2	2	4	3	2	1	20	Rendah
153	4	3	4	2	4	4	2	3	26	Cukup
154	4	2	4	2	2	2	1	2	19	Rendah
155	4	2	4	2	4	3	4	1	24	Cukup
156	2	3	5	5	2	2	3	2	24	Cukup
157	2	3	5	4	3	3	1	3	24	Cukup
158	4	3	2	4	2	3	3	2	23	Cukup
159	4	2	2	2	3	3	2	3	21	Cukup
160	2	2	2	4	2	2	1	2	17	Rendah
161	2	3	5	4	3	3	2	4	26	Cukup
162	4	2	3	2	4	4	1	3	23	Cukup
163	3	3	3	3	3	2	4	3	24	Cukup
Total	652	543	469	397	561	588	418	588	4216	
Rata-Rata	4	3	3	2	3	4	3	4	26	Cukup
Skor Maks	5	5	5	5	5	5	5	5	40	Sangat Tinggi
Presentase	80	67	58	49	69	72	51	72	65	Sedang

b. Minat

$$R = X_1 - X_2 \qquad I = R/K$$

$$= 10 - 2 = 8 \qquad = 8/5 = 1,6$$

Maka diperoleh 5 kategori penilaian sebagai berikut :

Minat generasi muda sangat tinggi = 8,4 – 10 (84% - 100%)

Minat generasi muda tinggi = 6,8 – 8,4 (68% - 84%)

Minat generasi muda sedang = 5,2 – 6,8 (52% - 68%)

Minat generasi muda rendah = 3,6 – 5,2 (36% - 52%)

Minat generasi muda sangat rendah = 2 – 3,6 (20% - 36%)

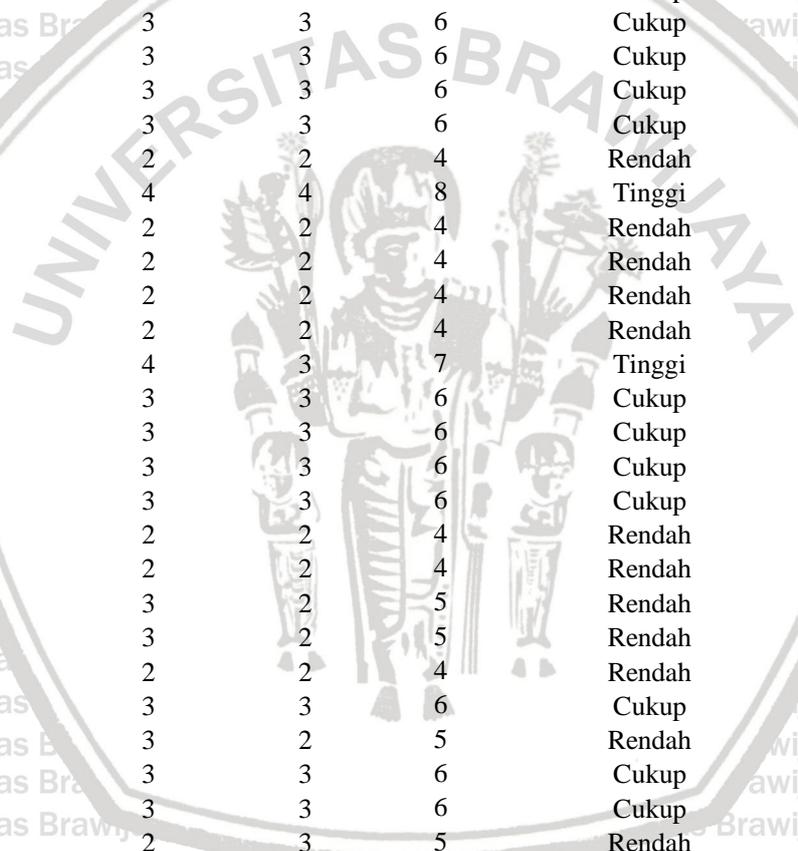
Lampiran 6. Skor Minat Siswa Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis

Responden	Indikator Variabel		Total	Kategori
	1	2		
1	3	3	6	Cukup
2	4	3	7	Tinggi
3	2	2	4	Rendah
4	5	5	10	Sangat tinggi
5	3	2	5	Rendah
6	2	2	4	Rendah
7	3	3	6	Cukup
8	3	2	5	Rendah
9	2	2	4	Rendah
10	3	3	6	Cukup
11	5	4	9	Sangat tinggi
12	3	3	6	Cukup
13	4	4	8	Tinggi
14	3	2	5	Rendah
15	3	3	6	Cukup
16	2	2	4	Rendah
17	4	3	7	Tinggi
18	3	3	6	Cukup
19	3	3	6	Cukup
20	4	4	8	Tinggi
21	4	4	8	Tinggi
22	3	2	5	Rendah
23	3	3	6	Cukup
24	4	4	8	Tinggi
25	3	3	6	Cukup
26	2	2	4	Rendah
27	4	3	7	Tinggi





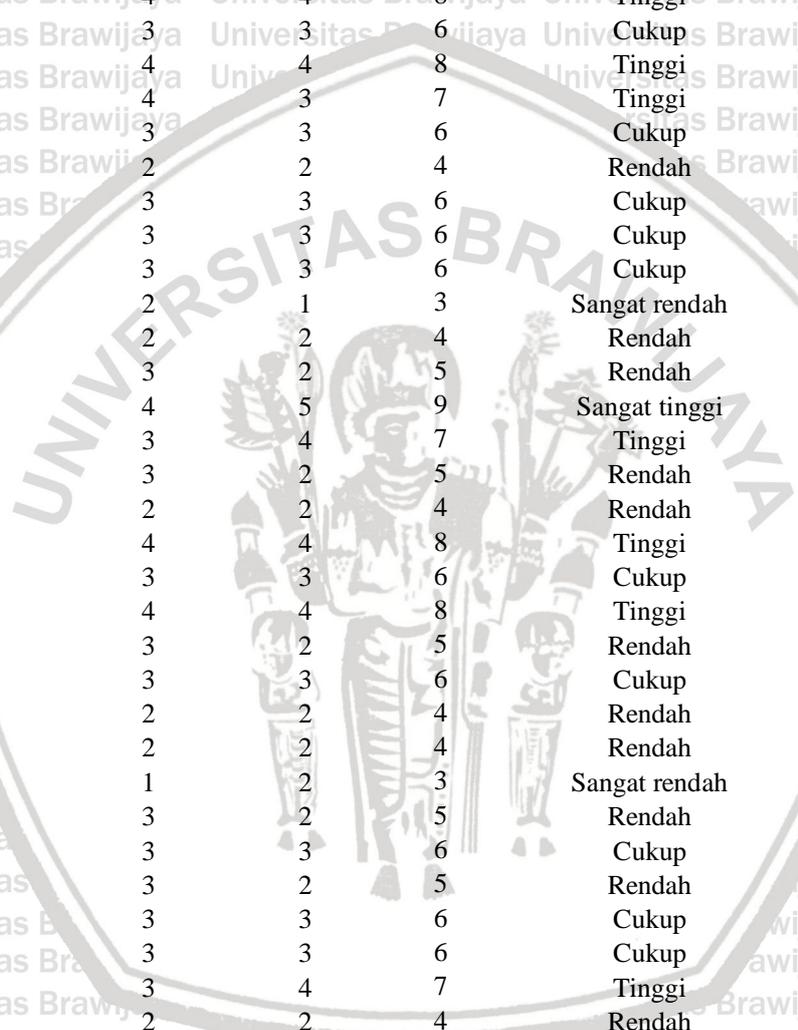
28	2	2	4	Rendah
29	3	3	6	Cukup
30	3	3	6	Cukup
31	4	4	8	Tinggi
32	5	5	10	Sangat tinggi
33	3	3	6	Cukup
34	2	2	4	Rendah
35	3	3	6	Cukup
36	3	2	5	Rendah
37	4	4	8	Tinggi
38	3	2	5	Rendah
39	2	2	4	Rendah
40	3	3	6	Cukup
41	4	4	8	Tinggi
42	4	4	8	Tinggi
43	3	3	6	Cukup
44	3	3	6	Cukup
45	4	4	8	Tinggi
46	3	4	7	Tinggi
47	4	4	8	Tinggi
48	2	2	4	Rendah
49	3	3	6	Cukup
50	2	2	4	Rendah
51	3	3	6	Cukup
52	2	2	4	Rendah
53	3	3	6	Cukup
54	2	2	4	Rendah
55	3	3	6	Cukup
56	3	2	5	Rendah
57	3	3	6	Cukup
58	4	4	8	Tinggi
59	3	3	6	Cukup
60	3	2	5	Rendah
61	3	3	6	Cukup
62	2	2	4	Rendah
63	3	3	6	Cukup
64	3	3	6	Cukup
65	3	3	6	Cukup
66	3	2	5	Rendah
67	2	2	4	Rendah
68	3	2	5	Rendah
69	3	3	6	Cukup
70	2	2	4	Rendah
71	3	3	6	Cukup



72	2	2	4	Rendah
73	3	3	6	Cukup
74	1	1	2	Sangat rendah
75	3	3	6	Cukup
76	3	3	6	Cukup
77	4	2	6	Cukup
78	3	3	6	Cukup
79	3	3	6	Cukup
80	3	3	6	Cukup
81	3	4	7	Tinggi
82	3	3	6	Cukup
83	3	3	6	Cukup
84	3	3	6	Cukup
85	3	3	6	Cukup
86	3	3	6	Cukup
87	3	3	6	Cukup
88	2	2	4	Rendah
89	4	4	8	Tinggi
90	2	2	4	Rendah
91	2	2	4	Rendah
92	2	2	4	Rendah
93	2	2	4	Rendah
94	4	3	7	Tinggi
95	3	3	6	Cukup
96	3	3	6	Cukup
97	3	3	6	Cukup
98	3	3	6	Cukup
99	2	2	4	Rendah
100	2	2	4	Rendah
101	3	2	5	Rendah
102	3	2	5	Rendah
103	2	2	4	Rendah
104	3	3	6	Cukup
105	3	2	5	Rendah
106	3	3	6	Cukup
107	3	3	6	Cukup
108	2	3	5	Rendah
109	3	2	5	Rendah
110	3	3	6	Cukup
111	4	4	8	Tinggi
112	4	4	8	Tinggi
113	4	4	8	Tinggi
114	3	2	5	Rendah
115	2	2	4	Rendah



116	3	2	5	Rendah
117	2	2	4	Rendah
118	3	3	6	Cukup
119	5	5	10	Sangat tinggi
120	3	3	6	Cukup
121	3	3	6	Cukup
122	4	4	8	Tinggi
123	3	3	6	Cukup
124	4	4	8	Tinggi
125	4	3	7	Tinggi
126	3	3	6	Cukup
127	2	2	4	Rendah
128	3	3	6	Cukup
129	3	3	6	Cukup
130	3	3	6	Cukup
131	2	1	3	Sangat rendah
132	2	2	4	Rendah
133	3	2	5	Rendah
134	4	5	9	Sangat tinggi
135	3	4	7	Tinggi
136	3	2	5	Rendah
137	2	2	4	Rendah
138	4	4	8	Tinggi
139	3	3	6	Cukup
140	4	4	8	Tinggi
141	3	2	5	Rendah
142	3	3	6	Cukup
143	2	2	4	Rendah
144	2	2	4	Rendah
145	1	2	3	Sangat rendah
146	3	2	5	Rendah
147	3	3	6	Cukup
148	3	2	5	Rendah
149	3	3	6	Cukup
150	3	3	6	Cukup
151	3	4	7	Tinggi
152	2	2	4	Rendah
153	3	2	5	Rendah
154	3	2	5	Rendah
155	1	1	2	Sangat rendah
156	2	3	5	Rendah
157	3	2	5	Rendah
158	3	2	5	Rendah
159	3	2	5	Rendah





160	3	2	5	Rendah
161	2	2	4	Rendah
162	2	2	4	Rendah
163	3	3	6	Cukup
Total	480	452	932	
Rata-rata	3	3	6	Cukup
Skor Maks	5	5	10	
Presentase	59	57	58	



Lampiran 7. Kuisisioner Penelitian

Tanggal :

No. Kuisisioner :



**KUISISIONER PENELITIAN
MINAT DAN NIAT GENERASI PEMUDA MENJADI
PELAKU USAHA AGRIBISNIS
(Survey di Kota Malang)**

I. IDENTITAS PRIBADI

1.	Nama	
2.	Jenis kelamin	<input type="checkbox"/> Laki – Laki <input type="checkbox"/> Perempuan
3.	Usia	: _____ tahun
4.	Alamat	Jalan : _____ Desa/Kelurahan : _____
5.	Nama Sekolah	
6.	Adakah aktivitas di Karang Taruna/	<input type="checkbox"/> Tidak ada

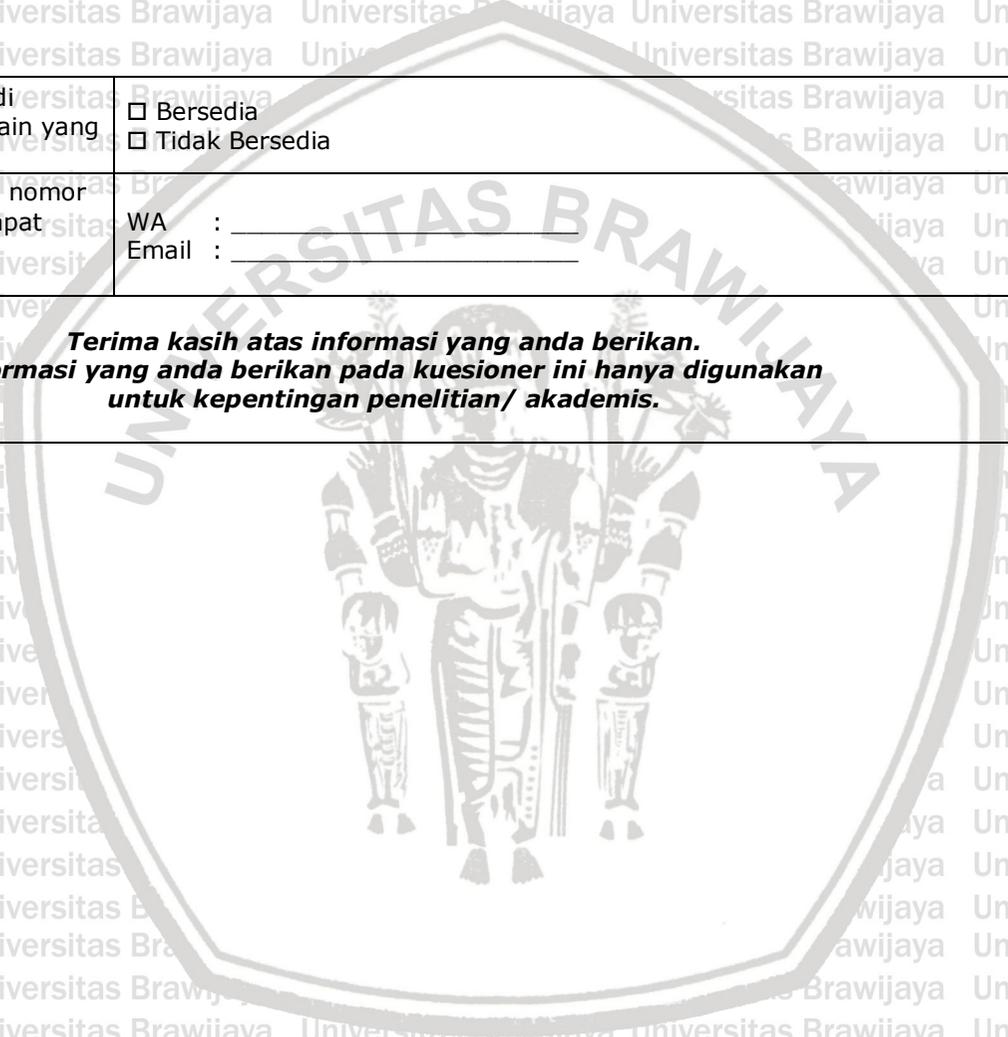
	organisasi kepemudaan/ organisasi masyarakat	Aktif sebagai : <input type="checkbox"/> Pengurus <input type="checkbox"/> Anggota
7.	Tuliskan Hobby anda	
8.	Adakah aktivitas yang anda lakukan yang berhubungan dengan bidang pertanian	<input type="checkbox"/> Tidak ada <input type="checkbox"/> Ada (sebutkan) : _____ : _____
9.	Pekerjaan Utama Orang tua (Ayah)	Petani : <input type="checkbox"/> Buah, <input type="checkbox"/> Sayur, <input type="checkbox"/> Palawija Pedagang : <input type="checkbox"/> Produk Non Pertanian: _____ <input type="checkbox"/> Produk Pertanian: : _____ PNS : <input type="checkbox"/> Bidang Pertanian, di: _____ <input type="checkbox"/> Bidang Non Pertanian, di: _____ <input type="checkbox"/> Lainnya, (sebutkan): _____
10.	Pekerjaan Utama Orang tua (Ibu)	Petani : <input type="checkbox"/> Buah, <input type="checkbox"/> Sayur, <input type="checkbox"/> Palawija Pedagang : <input type="checkbox"/> Produk Non Pertanian: _____ <input type="checkbox"/> Produk Pertanian: : _____ PNS : <input type="checkbox"/> Bidang Pertanian, di: _____ <input type="checkbox"/> Bidang Non Pertanian, di: _____ <input type="checkbox"/> Lainnya, (sebutkan): _____
11.	Pekerjaan Sampingan Ayah	
12.	Pekerjaan Sampingan Ibu	

13.	Rata-rata Pendapatan Ayah per bulan	Rp. _____
14.	Rata-rata Pendapatan Ibu perbulan	Rp. _____
15.	Luas kepemilikan lahan pertanian/ luas lahan garapan (jika ada)	Sawah : _____ Ha Tegalan : _____ Ha
II. PERSEPSI, MINAT DAN NIAT		
16.	Berikan gambaran anda tentang Sektor pertanian dalam pembangunan nasional	Menurut saya, sektor pertanian sektor yang <input type="checkbox"/> Penting <input type="checkbox"/> Biasa saja <input type="checkbox"/> Tidak penting Dalam pembangunan nasional
17.	Berikan Alasan terkait pertanyaan No. 16	Karena sektor pertanian:
18.	Dilihat dari sisi curahan biaya (modal/uang) yang dikeluarkan, Menurut saya bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang: ...? <i>(contoh jawaban: dari sisi modal, bekerja sebagai petani tidak membutuhkan modal yang banyak, karena)</i>	
19.	Dilihat dari sisi keuntungan, Menurut saya bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang: <i>(contoh jawaban: secara ekonomi bekerja sebagai petani sangat menguntungkan karena)</i>	

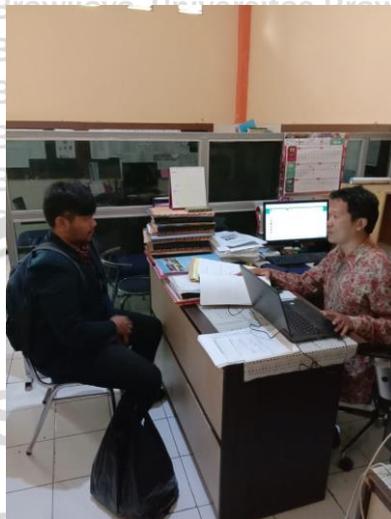
24.	<p>Dilihat dari curahan Emosi/ Perasaan, Menurut saya bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang: ...? <i>(contoh jawaban: dari sisi rasa, bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang menyenangkan, karena)</i></p>
25.	<p>Dilihat dari prospek untuk masa depan, Menurut saya bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang: ...? <i>(contoh jawaban: dari sisi prospek masa depan, bekerja sebagai petani memiliki prospek cerah dan dapat diandalkan untuk masa depan, karena)</i></p>
26.	<p>Dilihat dari tingkat kesulitan untuk dilakukan, Menurut saya bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang: ...? <i>(contoh jawaban: dari sisi kesulitan, bekerja sebagai petani sangat mudah, tidak sulit sama sekali, karena)</i></p>
27.	<p>Jika Anda mendapatkan kesempatan berupa kepemilikan lahan pertanian, apa yang akan anda lakukan pada lahan tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengelola dan membudidayakan lahan pertanian tersebut secara mandiri. <input type="checkbox"/> Mengelola dan membudidayakan lahan pertanian tersebut bersama keluarga. <input type="checkbox"/> Menyewakan lahan pada orang lain untuk usaha pertanian. <input type="checkbox"/> Menyewakan lahan pada orang lain untuk usaha non-pertanian.

34.	Melihat kondisi perekonomian keluarga Anda saat ini, apakah anda berminat untuk menjadi petani?	<input type="checkbox"/> Sangat berminat <input type="checkbox"/> Berminat <input type="checkbox"/> Ragu-ragu (Netral) <input type="checkbox"/> Tidak berminat <input type="checkbox"/> Sangat tidak berminat
35.	Berikan Alasan terkait pertanyaan No. 34	Saya memilih jawaban tersebut Karena:
36.	Jika orang tua anda adalah petani, apakah anda ingin menjadi petani juga?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Bingung
37.	Berikan Alasan terkait pertanyaan No. 36	Saya memilih jawaban tersebut Karena:
38.	Apa harapan anda terhadap sektor pertanian Indonesia ?	
III. INFORMASI TAMBAHAN		
39.	Apakah kami boleh menyebutkan nama anda dalam laporan penelitian?	<input type="checkbox"/> Boleh, silahkan disebutkan <input type="checkbox"/> Tidak boleh, gunakan saja inisial nama <input type="checkbox"/> Tidak boleh sama sekali, gunakan saja nama samaran atau kode tertentu

40.	Apakah anda bersedia menjadi responden jika ada peelitian lain yang kami lakukan?	<input type="checkbox"/> Bersedia <input type="checkbox"/> Tidak Bersedia
41.	Jika bersedia, mohon tuliskan nomor WA dan alamat email yang dapat kami hubungi	WA : _____ Email : _____
<p>Terima kasih atas informasi yang anda berikan. Informasi yang anda berikan pada kuesioner ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian/ akademis.</p>		



Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Comment [WU7]: Untuk lapiran yang ini kan hampir sama semua. So, pilih beberapa aja yang paling menarik dan jelas, jadi ga buang2 halaman, sayang kertasnya.









